

**EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI
PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER JARINGAN
DI SMK NEGERI 1 SINABANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**RAHMAT INDRA SARI
NIM. 170212108**


**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi**




**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
2024 M/ 1445 H**

SKRIPSI
EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI
PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER JARINGAN
DI SMK NEGERI 1 SINABANG




Mursyidin, M.T
NIP/NIDN. 0105048203


Cut Azhar Fuady, S.Pd, M.T
NIP/NIDN.

SKRIPSI

**EVALUASI PROGRAM PRAKTIK KERJA INDUSTRI
PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KOMPUTER
JARINGAN DI SMK NEGERI 1 SINABANG**

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan Lulus serta diterima sebagai salah satu
beban studi Program Sarjana (S-1) dalam Pendidikan Teknologi Informasi

Pada:

Jum'at, 03 Mei 2024

24 Syawal 1445 H

Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua


Mursyidin, M.T
NIP/NIDN. 0105048203

Sekretaris


Cut Azhar Fuady, S.Pd.I., M.T
NIP/NIDN.

Pengujii 1


Ridwan, S.ST., M.T
NIP/NIDN.198402242019032011

Pengujii 2


Firmansyah, S.Kom., M.T
NIP/NIDN.198704212015031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Prof. Safriul Mublis, Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP/NIDN.195301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Indra Sari
NIM : 170212108
Program Studi : Pendidikan Teknologi Informasi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan Di Smk Negeri 1 Sinabang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ode orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 03 Mei 2024
Yang menyatakan

Nama: Rahmat Indra Sari
NIM: 170212108

ABSTRAK

Nama : Rahmat Indra sari
NIM : 170212108
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Teknologi Informasi
Judul : Evaluasi Program Praktek Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan Di SMK Negeri 1 Sinabang

Bidang Peminatan : Teknik Komputer dan Jaringan
Jumlah Halaman : 71
Pembimbing I : Mursyidin, M.T
Pembimbing II : Cut Azhar Fuady, S.Pd.I.,M.T
Kata Kunci : *Evaluasi Program, Prakerin, TKJ dan CIPP*

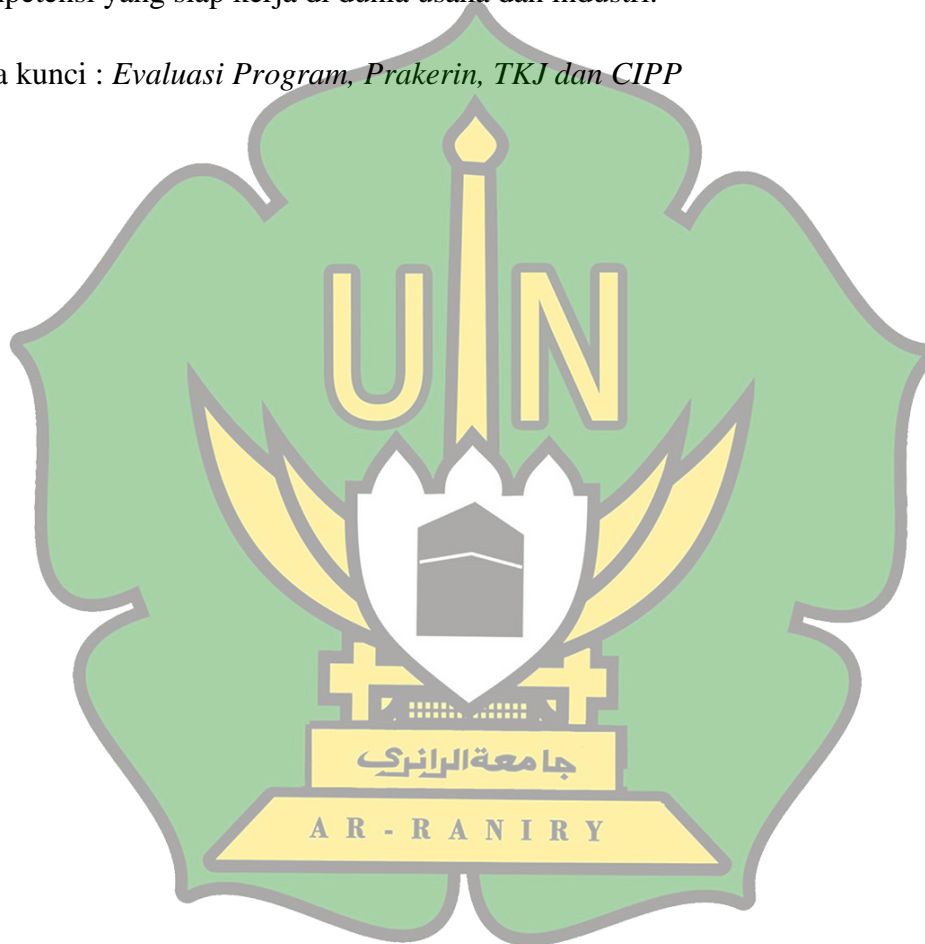
Prakerin adalah suatu bentuk kegiatan yang diikuti oleh siswa dengan bekerja langsung di dunia kerja yaitu dunia usaha dan dunia industri secara terarah dengan tujuan membekali siswa dengan sikap dan keterampilan sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa sehingga dapat menjadi bekal dalam memasuki dunia kerja.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesesuaian antara context, input, process dan product prakerin dengan pedoman yang sudah dibakukan pada kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan di SMK N 1 Sinabang.

Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *CIPP (Context, Input, Process and Product)*. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskripsi melalui analisis data berupa wawancara, observasi, dokumen dan angket. Uji hipotesis menggunakan proses perhitungan analisis statistik deskriptif pada spss ver.26. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, ketua kompetensi keahlian teknik komputer jaringan, guru produktif, guru pembimbing dan instruktur DU/DI, serta peserta prakerin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Prakerin kompetensi keahlian Teknik Komputer Jaringan di SMK N 1 Sinabang secara keseluruhan sudah sangat baik. Pada dimensi *Context* sangat baik dengan score 86,37%, dimensi *Input* sangat baik dengan score 87,87%, dimensi *Process* sangat baik dengan score 92,78% dan dimensi *Product* sangat baik dengan score 84,7%. Dengan demikian Program Prakerin ini dapat dilanjutkan dan dipertahankan serta ditingkatkan sehingga Peserta didik memiliki kompetensi yang siap kerja di dunia usaha dan industri.

Kata kunci : *Evaluasi Program, Prakerin, TKJ dan CIPP*



KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmatNya sehingga Skripsi ini dapat tersusun sampai dengan selesai. Tidak lupa kami mengucapkan terimakasih terhadap bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik pikiran maupun materinya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang telah memberikan segalanya selama menjalani Pendidikan
2. Ibu Mira Maisura selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang diperlukan selama penulisan proposal penelitian ini.
3. Bapak (*Mursyidin, M.T dan Cut Azhar Fuady, S.Pd.I.,M.T*) sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan semangat dalam penyusunan Skripsi
4. Bapak/Ibu Dosen program studi Pendidikan Teknologi Informasi yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.
5. Dan terimakasih juga kepada orang-orang yang selalu mendukung untuk menyelesaikan studi ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan Skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan Skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Semoga Allah SWT meridhai penulisan ini dan senantiasa memberikan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin ya rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 03 Mei 2024

Rahmat Indra Sari

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Batasan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Relevansi Penelitian Terdahulu	4
1.7 Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Praktek Kerja Industri (Prakerin)	9
2.2 Pendidikan Vokasi	9
2.2.1 Pengertian Pendidikan Vokasi	9
2.2.2 Tujuan Pendidikan Vokasi SMK	14
2.2.3 Manfaat Pendidikan Vokasi SMK	16
2.3 Evaluasi Program Dilembaga Pendidikan	16
2.3.1 Pengertian Evaluasi	16
2.3.2 Tujuan Evaluasi Program	17
2.3.3 Fungsi Evaluasi Program	18
2.3.4 Model Evaluasi	19
2.3.5 Prinsip-prinsip Evaluasi	22

2.4 Evaluasi Program Praktek Kerja Industri(Prakerin)	25
2.4.1 Pengertian Program Praktek kerja Industri	25
2.4.2 Landasan Hukum Praktek kerja industri	26
2.4.3 Tujuan Program Praktek Kerja Industri	27
2.4.4 Manfaat Praktek Kerja Industri	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
3.2 Subjek Penelitian dan Sumber Data	32
3.2.1 Visi Sekolah	33
3.2.2 Misi Sekolah	33
3.2.3 Sarana dan Prasarana	33
3.2.4 Keadaan Siswa	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data	34
3.4 Teknik Analisi Data	35
3.4.1 Pengumpulan Data	35
3.4.2 Reduksi Data	35
3.4.3 Display Data	36
3.4.4 Penarikan Kesimpulan	36
3.5 Rancangan Penelitian	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Penyajian Data	39
4.1.2 Pengelolaan Data	42
4.1.3 Intrepretasi Data	65
4.2 Pembahasan	66
BAB V PENUTUP.....	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Yang Relevan	5
Tabel 3.1 Data Siswa SMK Negeri 1 Sinabang	33
Tabel 4.1 Penyajian Data Penelitian	39
Tabel 4.2 Nama-nama DU/DI	44
Tabel 4.3 Jawaban Guru Pembimbing Terhadap Indikator <i>Context</i>	49
Tabel 4.4 Jawaban Instruktur DU/DI terhadap Indikator <i>Context</i>	50
Tabel 4.5 Jawaban Peserta Prakerin terhadap Indikator <i>Context</i>	51
Tabel 4.6 Jawaban Guru Pembimbing terhadap Indikator <i>Input</i>	52
Tabel 4.7 Jawaban Instruktur DU/DI terhadap Indikator <i>Input</i>	53
Tabel 4.8 Jawaban Peserta Prakerin terhadap Indikator <i>Input</i>	54
Tabel 4.9 Jawaban Guru Pembimbing terhadap Indikator <i>Proses</i>	56
Tabel 4.10 Jawaban Instruktur DUDI terhadap Indikator <i>Process</i>	57
Tabel 4.11 Jawaban Peserta Prakerin terhadap Indikator <i>Proses</i>	58
Tabel 4.12 Jawaban Guru Pembimbing terhadap Indikator <i>Product</i>	60
Tabel 4.13 Jawaban Instruktur DUDI terhadap Indikator <i>Product</i>	61
Tabel 4.14 Jawaban Peserta Prakerin terhadap Indikator <i>Product</i>	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 *Flow Chart* Penelitian 3



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi global telah memberikan dampak yang signifikan pada banyak segi keberadaan manusia di seluruh dunia, termasuk peran pendidikan sebagai mekanisme perluasan sumber daya manusia. Tentu saja, lembaga pendidikan yang melatih tenaga kerja, seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), di mana perkembangan sekolah kejuruan didorong oleh pasar, harus mengikuti perubahan di tempat kerja. Pendekatan ini memungkinkan keselarasan antara proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dan tempat kerja, sehingga memungkinkan penguasaan kompetensi lulusan SMK selaras dengan tuntutan dunia kerja.

Karena memproduksi barang-barang unggulan yang dapat bersaing di pasar bebas membutuhkan tenaga-tenaga terampil, maka pengembangan sumber daya manusia harus menjadi tujuan utama pembangunan. Mengingat bahwa saat ini kita hidup dalam masyarakat multinasional, hal ini benar adanya. Sistem pendidikan dan pelatihan yang unggul diperlukan untuk memenuhi permintaan tenaga kerja yang kompeten dalam profesi terkait. Sangat penting bahwa sistem pendidikan terkait erat dengan persyaratan dan kebutuhan dunia kerja.

Ada dua interpretasi yang berbeda dari istilah "sumber daya manusia." Yang pertama menyinggung bisnis atau layanan yang mungkin ditawarkan selama proses produksi. Dalam hal ini, tingkat usaha seseorang sebagai sumber daya manusia tercermin dari kualitas kerja yang diberikannya dalam produksi barang dan jasa.

Penyediaan kehidupan dan kehidupan manusia, baik sekarang maupun yang akan datang, melalui pendidikan merupakan investasi yang dilakukan oleh suatu bangsa, dan pendidikan mempengaruhi setiap aspek kehidupan. Pendidikan bahkan dianggap sebagai kegiatan utama dalam masyarakat sosial untuk mengikuti laju kemajuan sosial dan teknologi karena memainkan peran besar dan memiliki pengaruh besar pada generasi karyawan yang terampil.

Penduduk Indonesia merupakan masyarakat buruh, atau masyarakat pekerja, tetapi belum menjadi masyarakat pekerja terampil yang mampu menciptakan lapangan kerja, atau masyarakat pekerja, yang berbeda dengan masyarakat pekerja. Hal ini sebagai akibat dari bagaimana pendidikan bekerja (Sudjana, 2014).

Tujuan utama SMK adalah membantu dan memfasilitasi lulusan dalam mengasah bakatnya, juga dalam menguasai kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja di abad 21, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti kreativitas, berpikir kritis, dan efektifitas penyelesaian masalah. Di SMK, siswa diasah untuk memasuki dunia kerja dengan cara yang memenuhi standar kebutuhan sektor manufaktur dan komersial. Di sekolah mereka, siswa akan mempelajari berbagai konsep dan metode.

Siswa wajib melaksanakan program pembelajaran Prakerin di tempat kerja sebagai contoh nyata bagaimana sistem pendidikan di SMK diterapkan. Sebagai bagian dari persyaratan Prakerin, ini dilakukan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa dan mendukung upaya dunia usaha untuk meningkatkan penawarannya di bidang pendidikan vokasi, lembaga pendidikan dan dunia usaha bekerjasama untuk menyelenggarakan program Prakerin.

Pengembangan kerjasama dengan beberapa organisasi di tempat kerja sebagai hasil dari implementasi Prakerin mengarah pada penyebaran Prakerin pada akhirnya. Kurikulum Prakerin disesuaikan dengan jurusan masing-masing siswa untuk memastikan bahwa siswa mendapat informasi tentang standar komunitas mereka.

Siswa pada jalur vokasi wajib mengikuti tugas yang disebut prakerin sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari informasi penting dan keprihatinan ilmiah melalui pekerjaan setelah lulus dari SMK. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dan memiliki pengetahuan langsung tentang dunia kerja.

Untuk menciptakan tenaga kerja yang profesional dengan kualitas penggunaan dan kreativitas dalam menerapkan ilmu yang diperoleh melalui sistem pendidikan di sekolah, Prakerin merupakan forum yang menghubungkan pelatihan keterampilan siswa dengan dunia nyata.

Kriteria keberhasilan program Prakerin di SMKN 1 Sinabang berupa laporan, seminar, atau ujian Prakerin. Dalam hal ini penilaian adalah penelitian/riset yang dilihat dari beberapa aspek yang berbeda, terutama laporan administrasi, hasil seminar (presentasi dari siswa, kegiatan dalam proses seminar), dan penilaian siswa. Siswa memanfaatkan instrumen evaluasi DU/DI untuk menilai kepribadian siswa (disiplin, kerjasama, inisiatif, sikap perilaku, tanggung jawab, keahlian, dan motivasi), serta nilai-nilai siswa untuk kinerja (nilai kompetensi yang dilakukan).

Tiga bulan prakerin diberikan di lembaga yang tepat. Kemudian, review atau pemantauan dilakukan di tengah jalan setiap bulannya. harus dapat melihat bagaimana siswa maju dan berkembang dari segi materi pelajaran, disiplin, dan karakter. Dimungkinkan untuk memutuskan apakah akan tetap bekerja dengan pihak DU/DI yang tidak memenuhi standar kompetensi sekolah atau berhenti melakukannya melalui proses analisis kebijakan program Prakerin. Selain itu, penilaian ini dapat digunakan untuk menyempurnakan program Prakerin bagi program-program yang datang setelahnya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana menilai efektivitas program Prakerin. Adapun proposal skripsi yang penulis buat mengangkat judul “Evaluasi Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMKN 1 Sinabang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program Prakerin jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMKN 1 Sinabang?
2. Bagaimana hasil dari evaluasi program Prakerin sebagai tindak lanjut keberhasilan programnya di SMKN 1 Sinabang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan program Prakerin jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMKN 1 Sinabang.
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi dari program Prakerin sebagai tindak lanjut keberhasilan programnya di SMKN 1 Sinabang.

1.4 Batasan Penelitian

Permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan program Prakerin siswa SMK Negeri 1 Sinabang Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan dibatasi pada: Pelaksanaan program Prakerin apakah sudah sesuai standar yang telah ditetapkan Permendikbud No. 50 Tahun 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. mengetahui potensi keuntungan program praktik kerja industri bagi instansi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam bidang evaluasi Prakerin, khususnya untuk kepentingan mahasiswa UIN Ar-Raniry dan lebih luas lagi, untuk kepentingan siapa saja yang membacanya.
- c. Berikan mereka sumber daya yang dapat mereka lihat jika mereka ingin melakukan studi di masa depan dengan tema serupa.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran yang tepat dan menyeluruh tentang prosedur penilaian program Prakerin yang sedang dilaksanakan.
- b. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan bahan masukan, khususnya bagi dewan guru SMKN 1 Sinabang, siswa, dan panitia pelaksana program Prakerin. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk terus bekerja meningkatkan kinerja mereka untuk mencapai tujuan bersama dan dapat menghasilkan respon positif dari pengguna layanan program Prakerin.
- c. Serangkaian organisasi dan institusi lain yang sebanding diharapkan menganggap kesimpulan penelitian ini berharga.

1.6 Relevansi Penelitian Terdahulu

Tinjauan literatur adalah akun komprehensif yang menggabungkan informasi yang ditemukan dalam literatur terkait studi dan bertujuan untuk menunjukkan pentingnya upaya penelitian saat ini. Ada beberapa alternatif usulan skripsi yang selaras

dengan karya penulis sehubungan dengan penelitian yang penulis lakukan saat ini, yaitu sebagai berikut:

Table 1.1 Penelitian Yang Relevan

No	Penelitian	Hasil Penelitian
1	Irma Lestari	Persiapan-persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan Prakerin, terutama koordinasi lokasi Prakerin dan administrasinya, secara umum sudah baik. Tesis ini disajikan sebagai kesimpulan. Fakta bahwa ada dua tahap-tahap perencanaan dan tahap persiapan menunjukkan hal ini. Pelaksanaan pembekalan siswa dengan dunia industry akan dipersiapkan selama tahap persiapan.
2	Etty Zuraidah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Prakerin kompetensi keahlian Teknik Komputer Jaringan di SMK N – 8 Palangka Raya secara keseluruhan sudah sangat baik. Pada dimensi Context sangat baik dengan score 86,37%, dimensi Input sangat baik dengan score 87,87%, dimensi Process sangat baik dengan score 92,78% dan dimensi Product sangat baik dengan score 84,7%. Dengan demikian Program Prakerin ini dapat dilanjutkan dan dipertahankan serta ditingkatkan sehingga Peserta didik memiliki kompetensi yang siap kerja di dunia usaha dan industri.
3	Nurul Apriliani	Evaluasi konteks dalam pemenuhan kebutuhan bagi peserta didik sudah cukup baik, dengan adanya perencanaan yang dilakukan mulai dari pemenuhan proses belajar baik secara teori maupun praktik, pembekalan sebelum Prakerin baik materi pembelajaran maupun kejuruan. Evaluasi input masukan atau persiapan pelaksanaan program. Sebelum pelaksanaan program Prakerin persiapan meliputi rapat pembentukan panitia, rapat koordinasi panitia, penyusunan perangkat administrasi, negoisasi/penjajagan, memventralisir hasil negoisasi, pemetaan tempat dan peserta, pendistribusian perangkat admnistrasi, pelaksanaan orientasi kejuruan, pelepasan dan penyerahan peserta pada tempat Prakerin. Evaluasi proses atau pelaksanaan Prakerin yaitu ada pelaksanaan kegiatan peserta, monitoring pembimbing sekolah dan evaluasi hasil kegiatan Prakerin. Evaluasi produk atau manfaat Prakerin bagi siswa sangat

		berpengaruh karena siswa siswi yang melaksanakan Prakerin mendapatkan banyak pengalaman dari mengalami Prakerin salah satunya dengan membuat laporan Prakerin sebagai tanggung jawab selama pelaksanaannya.
--	--	---

Pengawasan yang diberikan sekolah selama pelaksanaan Prakerin biasanya kurang memadai karena hanya dilakukan satu kali. Selain itu, guru di sekolah tidak membimbing atau mengevaluasi siswa, juga tidak menjadi mentor bagi mereka. Fokus pada pelaksanaan penelitian adalah karakteristik bersama antara penelitian ini dan penelitian yang akan penulis lakukan di masa depan. Paradigma penilaian CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) digunakan oleh penulis penelitian ini. Penelitian ini berbeda dari penelitian lain karena penulis lebih menekankan pada perencanaan dan pelaksanaan sebelum melakukan penilaian.

Prakerin yang dilaksanakan SMK Negeri 1 Sinabang, menurut penelitian yang dilakukan oleh, menunjukkan proses manajemen yang terstruktur secara teratur dan memiliki kualitas kerja yang sangat baik dan perlu diterapkan pada setiap kegiatan, terutama ketersediaan sumber daya manusia dengan etos kerja yang kuat, seperti yang terlihat oleh kesiapan pelaksana untuk melaksanakan kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan.

Langkah pertama dalam menerapkan Prakerin adalah stabilitas organisasi. Peserta kegiatan pelaksanaan Prakerin pada fase ini harus mampu mengelola dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan Prakerin. Sambil menunggu prosedur selesai, kegiatan Prakerin dilaksanakan dan dipantau menggunakan sistem yang sudah ada, seperti proses kerja siswa lembaga DU/DI. Prosedur ini disesuaikan dengan kurikulum dan kemampuan yang telah disepakati, dan dilakukan evaluasi sebagai hasil dari proses kerja siswa (Sitim, 2008).

Karena kedua penelitian tersebut berfokus pada dampak penerapan Prakerin, penelitian ini analog dengan penelitian yang penulis lakukan. Ketika mengevaluasi program potensial untuk masa depan, penulis penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena mereka lebih menekankan pada konteks program, masukan, proses, dan variabel hasil.

Ketiga, masuk akal untuk menyimpulkan dari studi yang dilakukan oleh bahwa kriteria praktik kerja industri telah ditangani seefektif mungkin secara manusiawi. Terlepas dari kenyataan bahwa beberapa perusahaan menawarkan layanan di luar bidang keahlian mereka. Sudah dipersiapkan dengan baik, dimulai dengan stabilitas organisasi dan dilanjutkan melalui langkah-langkah pengembangan program, strategi keuangan, kesiapan administrasi, pembekalan, dan sertifikasi DU/DI.

Standar kerja industri berhasil diterapkan, dan tidak ada kemunduran yang berarti dalam prosesnya. Tolok ukur atau kriteria yang dihasilkan dari salah satu kegiatan pemantauan digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan Prakerin. Keuntungan menggunakan Prakerin sebanding dengan yang diterima oleh siswa untuk pembimbing Prakerin. Keuntungan yang diperoleh siswa, bagaimanapun, luar biasa. Sekolah dapat sangat diuntungkan dengan meminta siswa mengambil bagian dalam kegiatan yang meniru industri (Zenul, 2018).

Para peneliti sekarang menginvestasikan lebih banyak perhatian mereka untuk menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) untuk menerapkan penilaian pada pengambilan keputusan di masa depan. Rencana ini memiliki kesamaan dengan penulis, dengan fokus pada evaluasi program Prakerin yang dilakukan oleh sekolah. Program di SMKN 1 Sinabang akan berhasil atau tidak berhasil berdasarkan komponen sikap penilaian; komponen pemantauan tidak akan menentukan hal ini.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Sebelum memasuki bab pertama dapat didahului dengan antara lain yaitu: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar dan abstrak.

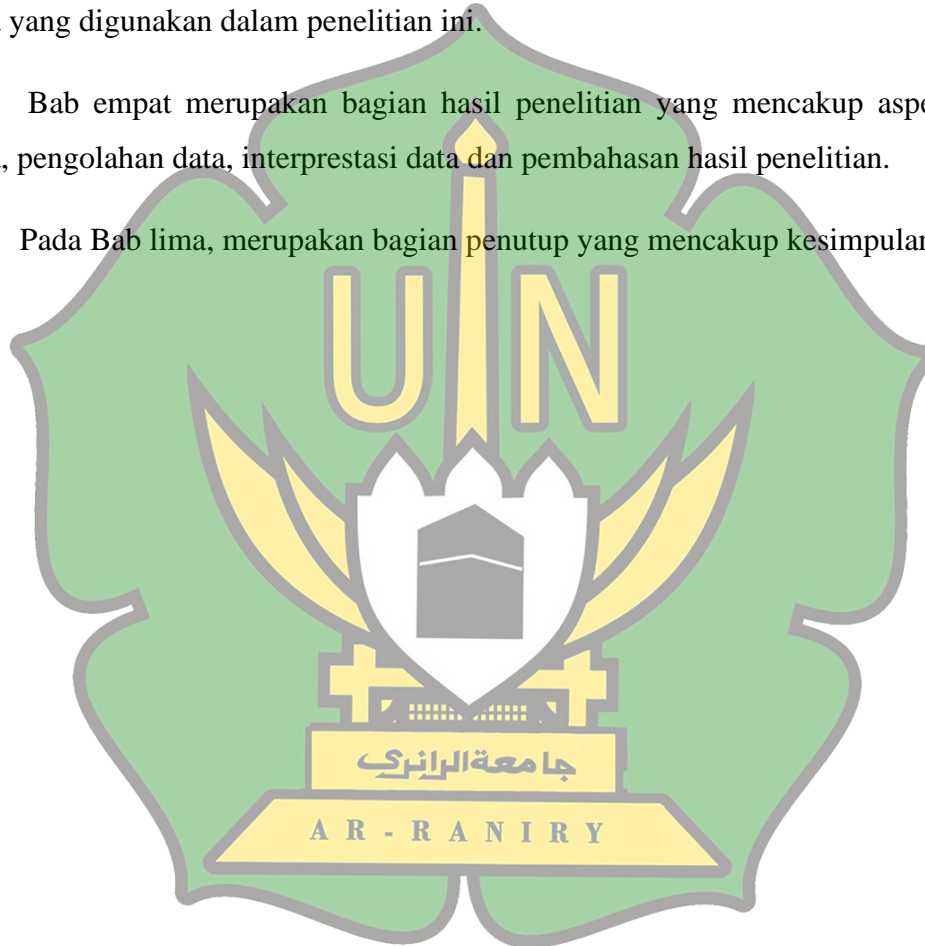
Pada bab pertama atau pendahuluan yang berisi beberapa sub bab yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, relevansi penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau tinjauan pustaka dan landasan teori dapat membuat uraian tentang teori tentang Praktek Kerja Industri (Prakerin), pendidikan vokasi, evaluasi Program di Lembaga Pendidikan dan evulasi program Praktek Kerja Industri (Prakerin).

Pada bab ketiga metode penelitian yang dapat memuat secara rinci mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab empat merupakan bagian hasil penelitian yang mencakup aspek penyajian data, pengolahan data, interprestasi data dan pembahasan hasil penelitian.

Pada Bab lima, merupakan bagian penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Praktek Kerja Industri

Belajar di tempat kerja merupakan strategi dimana setiap peserta melalui proses belajar sambil melakukan pekerjaan yang sebenarnya (*learning by doing*). Ungkapan "belajar di tempat kerja" mengacu pada jenis pendidikan ini. Prakerin merupakan kegiatan wajib siswa yang terdaftar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang merupakan komponen dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG).

Dengan tujuan memperoleh tingkat pengalaman profesional tertentu, Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah metode penyampaian pendidikan keterampilan profesional yang mengintegrasikan program pendidikan yang sistematis dan terkoordinasi di sekolah dan program penguasaan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan kerja langsung di tempat kerja.

Dalam Pratama dkk., Wibowo menyatakan bahwa "Prakerin adalah semacam kemitraan antara SMK dan industri yang telah dilakukan oleh sekolah dengan menawarkan kepercayaan kepada dunia usaha untuk mengantarkan siswa memperoleh kompetensi sesuai kurikulum".

Dalam pengertian yang paling mendasar, Prakerin adalah program pelatihan yang berlangsung di luar lingkungan kelas biasa dan terdiri dari serangkaian latihan pembelajaran yang penting.

2.2 Pendidikan Vokasi

2.2.1 Pengertian Pendidikan Vokasi

Semua bentuk dan jenis pengalaman belajar termasuk dalam pendidikan, termasuk yang membantu siswa maju melalui tahapan pengembangan kejuruan, mulai dari identifikasi, eksplorasi, orientasi, persiapan, pilihan, dan penciptaan profesi di tempat kerja. Kunci untuk kehidupan profesional yang sukses adalah pendidikan. menunjukkan bahwa pengembangan karir lulusan setelah bekerja di dunia kerja dan

industri erat kaitannya dengan dunia pendidikan vokasi. Agar karir lulusan cepat berkembang, mereka harus bekerja di bidang yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Roger Buckley dan Jim Caple menjelaskan dalam buku karangan (Surya, 2013) bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mencakup serangkaian tindakan yang memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mengasimilasi dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Pendidikan harus lebih dari sekedar menghubungkan teori ke area tertentu dan harus mengatasi berbagai masalah yang disajikan, dieksplorasi dan ditangani.

Ada dua istilah pendidikan yang digunakan dalam sistem pendidikan berorientasi kerja di Indonesia: pendidikan kejuruan dan pendidikan kejuruan. Kedua ungkapan ini berhubungan dengan hal yang sama. Pasal 15 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keterampilan terapan tertentu, paling banyak sebanding dengan program sarjana, pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja. Disektor-sektor tertentu. Oleh karena itu, pendidikan vokasi merupakan penerapan jalur pendidikan formal yang erat kaitannya dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk karir tertentu.

Pengembangan kapasitas siswa untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu diprioritaskan pada tingkat pengajaran sekolah menengah yang dikenal sebagai pendidikan menengah kejuruan. Penyiapan peserta didik memasuki dunia kerja dan pengembangan sikap profesional merupakan dua tujuan utama pendidikan kejuruan. Program pendidikan diselenggarakan dalam format sekolah pelatihan kejuruan, dan program ini disesuaikan dengan jenis kompetensi yang dibutuhkan di bidang ketenagakerjaan.

Pendidikan teknik, pendidikan kerja, dan pendidikan kejuruan adalah beberapa istilah alternatif untuk apa yang sering kita sebut sebagai pendidikan kejuruan. Keempat istilah tersebut sulit dibedakan satu sama lain. Tujuan yang mendasari semua tujuan adalah untuk mempersiapkan lulusan untuk pekerjaan di bidang yang mereka pilih.

Pelatihan berbasis kompetensi, sebuah pendekatan untuk pendidikan kejuruan, menekankan kemampuan seseorang dalam situasi profesional. Karena kemampuan menyelesaikan tugas menurut kriteria tertentu dapat digunakan untuk menilai tingkat keahlian seseorang (Sunarya, 2013).

Salah satu elemen kunci dari pendidikan berbasis kompetensi adalah ketuntasan pelatihan, dan hasil belajar dinilai dalam kaitannya dengan potensi pencapaian siswa lain. Setiap siswa bertugas mengidentifikasi dan menilai kesenjangan keterampilan antara bakat unik mereka sendiri dengan kompetensi dasar dan kemampuan umum yang dijelaskan dalam kesepakatan yang telah ditetapkan.

Dengan menggunakan pendekatan berbasis kompetensi, pendidik dan pelatih menunjukkan ciri-ciri berikut:

1. Mengacu pada standar pengetahuan industri.
2. Menyoroti kemampuan individu sebagai akibat langsung dari pelatihan mereka (keluaran dan hasil).
3. Pembelajaran dilakukan secara intensif dan terfokus pada bidang kompetensi tertentu.
4. Informasi yang akan diajarkan dalam pelatihan berkaitan dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tertentu.
5. Pelatihan dapat terjadi di tempat kerja, di luar pekerjaan, atau kombinasi keduanya.
6. Ada fleksibilitas dalam waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu keterampilan.
7. Bakat dan kemampuan terkini diakui dimiliki (melalui uji kompetensi, melalui lembaga yang berwenang).

Cakupan keterampilan dalam kompetensi secara umum, meliputi:

1. Keterampilan melaksanakan pekerjaan (*Task Skill*)

Kemampuan untuk memenuhi standar kompetensi tertentu yang dihasilkan dari teori yang mereka pelajari dan kemudian ditingkatkan melalui pengalaman

kerja praktis di bidang tersebut dapat berfungsi sebagai cara bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan ini.

2. Keterampilan mengelola pekerjaan (*Task Management Skill*)

Agar hasil pekerjaannya memuaskan lingkungan industri tempat mereka bekerja, seorang siswa harus dapat merencanakan dan mengelola tugas secara efektif dengan memanfaatkan keterampilan yang telah mereka miliki.

3. Keterampilan mengantisipasi kemungkinan (*Contingency Management Skill*)

Siswa dalam situasi profesional perlu mengembangkan keterampilan ini untuk mengantisipasi peluang yang mungkin datang di tempat kerja. Jika suatu masalah muncul, siswa diajari untuk menilai dan mencari solusi.

4. Keterampilan mengelola lingkungan kerja (*Job/role Environment Skill*)

Kemudian, untuk mencapai kinerja dan kinerja yang kuat, keterampilan yang harus dimiliki antara lain mengelola lingkungan kerja dengan cara yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan dan menilai tantangan serta membuat penilaian yang masuk akal.

5. Keterampilan beradaptasi (*Transfer Skill*)

Pentingnya memberikan siswa keterampilan yang mereka butuhkan untuk beradaptasi dengan tempat kerja sehingga mereka dapat mengubah kebutuhan dan hal-hal yang perlu mereka pahami saat bekerja untuk menciptakan suasana atau kondisi kerja yang produktif.

Sebagaimana dikemukakan oleh *Finch & McGough* dan dikutip oleh Husaini Usman, pendidikan vokasi didefinisikan sebagai pendidikan yang menitikberatkan pada program persiapan untuk tuntutan karir yang lebih tinggi. Pandangan *Finch* dan *McGough* pada dasarnya tidak berbeda dengan Sukamto. Hakikat pendidikan vokasi adalah mempersiapkan lulusan untuk bekerja di bidang yang ditekuninya untuk memperoleh gelar sarjana.

Pendidikan vokasi merupakan salah satu jenis pendidikan yang membantu siswa mempersiapkan diri untuk pekerjaan di bidang tertentu. Lulusan dari gaya sekolah ini mampu dan termotivasi untuk bekerja di bidang spesialisasi mereka ketika mereka lulus. Upaya sistematis untuk mengubah atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui akumulasi peristiwa belajar agar berhasil menyelesaikan tugas disebut sebagai pelatihan. Dengan meningkatkan kuantitas pengalaman kerja yang dimiliki seseorang, kapasitas untuk melakukan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya meningkat.

Mulai tahun 1997 (Kepmen No. 323/U/1997), agenda pembangunan pemerintah dilakukan dengan mempraktekkan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dengan konsep *Link and Match*. Pada titik inilah upaya untuk mengintegrasikan sektor komersial dan industri ke dalam lingkup pendidikan kejuruan dimulai. Secara teoritis, PSG merupakan strategi pendidikan yang baik untuk meningkatkan relevansi dan efektifitas SMK. Dalam proyek aplikasi ini, siswa akan bekerja di berbagai sektor untuk mendapatkan pengalaman praktis.

Sebelum lulus sekolah, kriteria Prakerin atau PKL bagi siswa yang ingin menempuh pendidikan vokasi seringkali harus dipenuhi untuk jangka waktu dua hingga enam bulan. Berbeda dengan sekolah biasa, ini memungkinkan siswa untuk langsung memasuki dunia profesional. Beberapa keuntungan mengejar pendidikan kejuruan termasuk yang tercantum di bawah ini:

1. Lebih Praktikal

Hal ini menunjukkan bahwa belajar lebih praktis daripada teori, atau belajar lebih praktis daripada teori dalam pengaturan dunia nyata karena fokus dibuat pada keterampilan dan informasi yang sudah dimiliki siswa.

2. Banyak Pilihan Institusi

Sekolah kejuruan memiliki lebih banyak lembaga tempat kerja daripada sekolah umum. Setelah lulus dari sekolah kejuruan, ini memungkinkan siswa memilih untuk bekerja langsung dengan bisnis yang bermitra dengan sekolah.

2.2.2 Tujuan Pendidikan Vokasi SMK

Tujuan pendidikan menengah kejuruan dapat dibagi menjadi dua kelompok, tujuan umum dan tujuan khusus, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tujuan umum pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Membina peserta didik agar memiliki akhlak yang kuat, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab sehingga dapat mencapai potensi dirinya sebagai warga negara.
3. Mendorong kemampuan siswa untuk mengembangkan rasa wawasan kebangsaan serta kesadaran dan penghargaan terhadap kekayaan keaneka ragaman budaya Indonesia.
4. Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pemeliharaan dan pelestarian lingkungan serta pemanfaatan sumber daya alam secara efektif dan efisien guna membantu mereka mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan siswa dengan pendidikan yang akan memungkinkan mereka untuk bekerja secara mandiri dan berkontribusi kepada masyarakat.
2. Untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk memilih jalur karir, untuk menjadi ulet dan tak kenal lelah dalam pencarian kompetensi mereka, untuk beradaptasi dengan tempat kerja, dan untuk mengembangkan sikap profesional dalam industri pilihan mereka.
3. Memberikan siswa keterampilan yang mereka butuhkan dalam mata pelajaran seperti sains, teknologi, dan seni sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan dan mengembangkan diri mereka sendiri dan di masa depan.
4. Memberikan siswa kompetensi yang diperlukan untuk menyelesaikan program keterampilan yang telah mereka pilih sesuai dengan standar tersebut.

Sementara Standar Kompetensi Lulusan (SKL) peserta didik pada jenjang SMA atau SMK dalam kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Siswa memiliki pengetahuan prosedural dan metakognitif di bidang teknologi, seni, dan budaya serta pemahaman tentang kemanusiaan, negara, negara, dan peradaban terkait penyebab terjadinya dan peristiwa dalam ranah kognitif (pengetahuan).
2. Keadaan emosional (sikap) siswa mencerminkan orang-orang yang percaya pada apa yang mereka lakukan, memiliki standar moral yang tinggi, percaya diri, dan bertanggung jawab menempatkan diri sebagai cerminan negara mereka dalam pergaulan dengan dunia.
3. Anak-anak memiliki kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkrit yang penting untuk pengembangan dari apa yang mereka pelajari di sekolah sendiri. Ini dikenal sebagai domain psikomotor (keterampilan) (Ardi, 2014).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Kejuruan Pasal 3 Ayat 2, tujuan utama sekolah menengah kejuruan adalah mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dan membantu mereka membentuk sikap profesional. Menyikapi hal tersebut, tampak jelas bahwa pendidikan sekolah menengah kejuruan berhasil apabila lulusannya dipersiapkan untuk bekerja dengan sikap profesional sebagai syarat untuk menerapkan keterampilannya pada kejuruan tertentu. Berikut ini adalah tujuan sekolah menengah kejuruan, menurut Pasal 2 Ayat 1 Peraturan No. 0490 Tahun 1992 yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang sekolah menengah kejuruan:

1. Mempersiapkan siswa secara akademis sehingga mereka dapat maju di sekolah dan memperluas basis pengetahuan mereka.
2. Meningkatkan kemampuan siswa untuk terhubung dengan konteks alam, sosial, dan budaya masyarakat setempat dengan cara yang menguntungkan semua pihak.
3. Dengan memberi anak-anak kesempatan tambahan untuk melakukannya, Anda dapat mendorong pengembangan pribadi mereka di samping kemajuan dalam sains, teknologi, dan seni.
4. Membantu siswa dalam mengembangkan sikap profesional dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

2.2.3 Manfaat Pendidikan Vokasi

Pendidikan vokasi memiliki manfaat yang jika dimanfaatkan dengan baik akan sangat membantu pencapaian tujuan pembangunan nasional. manfaat memiliki pendidikan kejuruan bagi siswa. Mempelajari mata pelajaran tertentu bermanfaat untuk beberapa alasan, termasuk meningkatkan pendapatan seseorang, meningkatkan kualitas hidup seseorang, menetapkan kerangka kerja untuk pendidikan lebih lanjut dan memposisikan diri untuk melayani masyarakat dan negara. Kesempatan untuk menemukan tenaga kerja berkualitas tinggi, potensi untuk mengurangi pengeluaran perusahaan dan kemampuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan perusahaan hanyalah beberapa dari manfaat yang ditawarkan oleh pendidikan kejuruan untuk tempat kerja. Selain itu, memiliki kemampuan untuk meningkatkan output nasional, sehingga dapat meningkatkan tingkat penerimaan negara dan mengurangi tingkat pengangguran.

Sekolah kejuruan harus terus meningkatkan standar pendidikan yang mereka tawarkan dan menemukan peluang bisnis dan kebutuhan pasar sehingga dapat dimasukkan ke dalam kurikulum dengan cara yang menjamin kelangsungan hidup profesi kejuruan. Industri pendidikan vokasi selalu berusaha mengembangkan dan menghasilkan lulusan yang dapat memenuhi tuntutan pasar.

2.3 Evaluasi Program Dilembaga Pendidikan

2.3.1 Pengertian Evaluasi

Kata "evaluasi" berasal dari kata dasar "nilai", yang dapat menunjukkan nilai atau harga. Akar kata ini adalah asal kata bahasa Inggris "*evaluation*". *Al-qiamah* atau *al-taqdir*, yang secara harfiah berarti "penilaian", adalah kata Arab untuk nilai (evaluasi).

Kata "evaluasi" berasal dari kata bahasa Inggris "*evaluation*", yang menurut definisi umum kamus dapat berarti "penilaian" atau "penilaian". Sementara itu, salah satu definisi dari kata "evaluasi" adalah mengacu pada tindakan bertujuan yang dimaksudkan untuk menetapkan kondisi objek saat ini dengan menggunakan standar untuk membuat kesimpulan (Chabib, 1994). Proses penerapan penilaian pada kriteria tertentu dan pembobotan kepentingan relatifnya untuk menentukan nilai sesuatu

(termasuk ketentuan, kegiatan, pilihan, prosedur kinerja kinerja, orang, item, dan lain-lain) disebut evaluasi dalam arti yang lebih luas (Sudjana, 2014) merujuk pada Wilbur Harris (1968), yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

Evaluasi program adalah proses metodis untuk menentukan apakah sesuatu itu berharga, berhasil, atau dapat diterima berdasarkan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan. Seperangkat kriteria yang ditentukan dan ditentukan digunakan untuk mengevaluasi data yang diperoleh secara mendalam sebelum membuat penilaian. Yang dimaksud dengan “program evaluasi” adalah seperangkat pedoman atau petunjuk bagi pendidik yang mengajar di sekolah, serta tata tertib dan tata cara pelaksanaan atau pelaksanaan evaluasi pendidikan di sekolah. Menganalisis efektivitas masing-masing dan setiap bagian dari perangkat lunak yang digunakan sangat penting. Yang dimaksud dengan “kegiatan pembelajaran” adalah suatu program dan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya program tersebut (Purwanto, 2009). Oleh karena itu, evaluasi program diharapkan berfungsi sebagai jenis umpan balik untuk program yang telah dilaksanakan (*feedback*) dan sebagai sumber pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan program di masa depan (*feedward*).

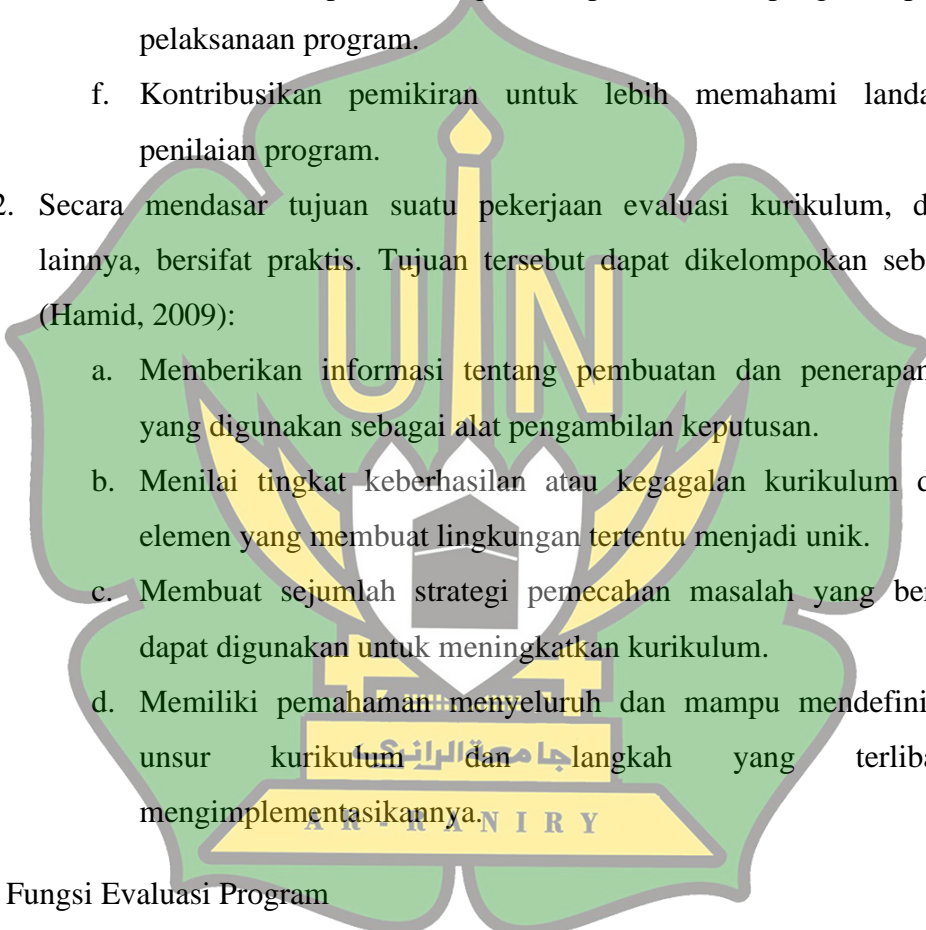
2.3.2 Tujuan Evaluasi Program

Proses evaluasi adalah salah satu yang hati-hati dan sengaja dilakukan. Guru sengaja melakukan kegiatan evaluasi dengan maksud untuk memperoleh klarifikasi mengenai tindakan proses pelaksanaan.

Tujuan evaluasi dibagi menjadi dua kelompok: umum dan khusus (tujuan). evaluasi program untuk semua maksud dan tujuan, untuk menawarkan data untuk pengambilan keputusan program. Tujuan khusus untuk melakukannya, meskipun tujuan yang lebih besar adalah untuk memberikan masukan tentang kebijakan pendidikan, hasil program kurikulum, reaksi masyarakat terhadap program, dll.

Tujuan berikut dapat dicapai dengan evaluasi program:

1. Tujuan dari evaluasi secara implisit yaitu untuk menyajikan data sebagai masukan bagi pengambilan keputusan yitu:
 - a. Memberikan masukan untuk perencanaan program.

- 
- b. Memberikan kontribusi informasi yang akan digunakan untuk memutuskan apakah program harus dilanjutkan, diperluas, atau dihentikan.
 - c. Kontribusikan ide-ide untuk modifikasi perangkat lunak.
 - d. Mendapatkan informasi tentang unsur-unsur yang membantu program dan yang menahannya.
 - e. Berkontribusi pada dorongan dan pertumbuhan pengelola program serta pelaksanaan program.
 - f. Kontribusikan pemikiran untuk lebih memahami landasan ilmiah penilaian program.
2. Secara mendasar tujuan suatu pekerjaan evaluasi kurikulum, dan evaluasi lainnya, bersifat praktis. Tujuan tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut (Hamid, 2009):
- a. Memberikan informasi tentang pembuatan dan penerapan kurikulum yang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.
 - b. Menilai tingkat keberhasilan atau kegagalan kurikulum dan elemen-elemen yang membuat lingkungan tertentu menjadi unik.
 - c. Membuat sejumlah strategi pemecahan masalah yang beragam yang dapat digunakan untuk meningkatkan kurikulum.
 - d. Memiliki pemahaman menyeluruh dan mampu mendefinisikan unsur-unsur kurikulum dan langkah-langkah yang terlibat dalam mengimplementasikannya.

2.3.3 Fungsi Evaluasi Program

Evaluasi pada umumnya mengandung fungsi, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk menentukan berapa banyak siswa yang telah maju atau memenuhi tujuan pembelajaran tertentu. Temuan survei dikompilasi dalam laporan yang dikirim ke rumah bersama orang tua dan digunakan untuk menentukan apakah murid akan naik ke kelas berikutnya atau tidak dan apakah mereka akan lulus atau tidak.

2. Menugaskan siswa pada lingkungan belajar-mengajar yang dapat diterima, sesuai, dan sesuai dengan jangkauan kemampuan, minat, dan karakteristik lain yang dimiliki setiap siswa.
3. Memperoleh pemahaman tentang latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan), yang penting untuk fungsi kedua serta untuk mengidentifikasi akar alasan masalah belajar mereka. Informasi yang diperoleh dapat diterapkan untuk memberikan konseling dan dukungan pendidikan untuk membantu individu mengatasi hambatan yang mereka hadapi.
4. Untuk memberikan umpan balik kepada guru sehingga mereka dapat menggunakannya untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan menawarkan program remedial kepada siswa.

Fungsi pertama sering menerima banyak perhatian ketika mempraktikkan instruksi biasa. Sedangkan tugas-tugas lain tidak hanya sama pentingnya tetapi juga berdampak besar pada seberapa baik siswa melakukannya di sekolah sepanjang kehidupan akademik mereka (Oemar, 2002).

Peran penilaian dapat mengambil banyak bentuk yang berbeda tergantung pada bagaimana kita melihatnya. Ketika semuanya diperhitungkan, fungsi evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Dari perspektif psikologis, siswa harus terus-menerus menyadari sejauh mana perilaku yang mereka ambil konsisten dengan tujuan yang ingin mereka capai.
2. Dari perspektif sosiologis, penilaian digunakan untuk menentukan apakah siswa memiliki kemampuan yang diperlukan untuk integrasi yang sukses ke dalam masyarakat.
3. Dari perspektif administratif, tujuan penilaian adalah untuk memberikan informasi kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, pemimpin sekolah, instruktur, dan siswa tentang pertumbuhan mereka (Zainal, 2009).

2.3.4 Model Evaluasi

Program yang menawarkan pendidikan di luar lingkungan kelas yang khas menggunakan pendekatan evaluasi yang dikembangkan dari berbagai sumber teoretis

dan pengalaman lapangan praktis. Penyematan model penilaian dapat dilakukan dengan berbagai cara. Sara M. Arthur menyebut taktik ini sebagai pendekatan, sedangkan Arthur Burman menyebutnya sebagai format. Untuk sementara, penulis menggunakan pola yang dapat diterapkan pada fungsi proses penilaian serta komponen, teknik, dan tujuan manajemen evaluasi program.

Model *Glaser* adalah karya seni yang dibuat oleh *Robert Glaser*. Berkat usahanya, *Glaser* dapat lebih ringkas dan efektif menggambarkan evaluasi program.

Konteks, masukan, proses, dan model evaluasi produk dari model evaluasi dengan fokus pengambilan keputusan akan dibahas pada bagian berikut. Untuk mengevaluasi program dengan benar menggunakan salah satu model evaluasi program di atas, menurut *Glaser*, total ada enam tindakan yang harus dilakukan. Berikut ini adalah langkah-langkah tersebut:

1. Evaluasi *Context*

Penilaian ini menguraikan situasi lingkungan yang signifikan, menggambarkan kondisi lingkungan saat ini dan yang akan datang, dan menganalisis kondisi lingkungan yang ada. Ini juga menyoroti permintaan yang belum terpenuhi dan peluang yang belum dimanfaatkan. Evaluasi ini juga menguraikan unsur-unsur yang harus diperhatikan dalam merumuskan program, antara lain karakteristik peserta didik dan program itu sendiri, serta kelebihan dan kekurangan personel yang melaksanakannya, fisik dan keuangan program, sumber daya, dan masyarakat. Namun, konteks dievaluasi untuk menawarkan pengetahuan tentang banyak kriteria yang telah diprioritaskan dan memungkinkan definisi tujuan yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk memungkinkan perumusan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Sukardi, 2014).

2. Evaluasi *Input*

adalah program yang menyediakan informasi untuk membantu menemukan bagaimana sumber daya dapat digunakan untuk mencapai tujuan

program. Hal ini relevan dengan pentingnya keadaan dan alternatif yang dipandang sebagai kaliber yang lebih besar.

Evaluasi komponen input meliputi persiapan pelaksanaan Prakerin. Metode persiapan Prakerin meliputi pembekalan Prakerin dan memberikan siswa akses ke panduan Prakerin. Standar buku pedoman Prakerin meliputi daftar peserta Prakerin, daftar instruktur pembimbing, alur pelaksanaan Prakerin, pembagian waktu/matriks pelaksanaan Prakerin, dan format penulisan laporan Prakerin.

3. Evaluasi *Process*

Tujuan evaluasi ini adalah untuk memberikan masukan terhadap pelaksanaan program dan keefektifan sistem implementasi. Melalui evaluasi ini, kekurangan dalam desain implementasi dapat diramalkan, informasi dapat diperoleh untuk memandu keputusan mengenai implementasi program, dan catatan proses yang diikuti dapat dipertahankan.

Penilaian proses menyediakan data yang dapat digunakan oleh penilai untuk menerapkan teknik pemantauan khusus yang mungkin baru saja diterapkan, memungkinkan eksploitasi elemen positif proses dan menghilangkan elemen buruknya. Penilaian ini digunakan untuk mendukung keputusan implementasi karena evaluator mencari metode untuk mengembangkan dan meningkatkan pengambilan keputusan atau eksekusi, serta mempersiapkan pendekatan dan taktik yang akan digunakan untuk melaksanakannya (Sukardi, 2014).

4. Evaluasi *product*

Evaluasi produk terjadi baik selama dan setelah pelaksanaan program. Ini mengevaluasi dan menganalisis pencapaian program. Untuk mengevaluasi produk, standar pengukuran harus ditetapkan terlebih dahulu. Kemudian, ukuran keberhasilan harus dibandingkan dengan standar absolut atau relatif. Dengan bantuan tinjauan ini, akan dimungkinkan untuk memutuskan apakah strategi

yang berkaitan dengan teknik dan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan harus dihentikan, disesuaikan, atau terus berjalan sebagaimana adanya, serta keadaan di mana mereka dapat dicapai. . Evaluasi ini juga menawarkan data yang diperlukan untuk memutuskan apakah tujuan dapat dicapai atau tidak (Sukardi, 2014).

Evaluasi model CIPP pada garis besarnya melayani 4 macam keputusan yaitu (Mochtar 2016):

1. Membuat pilihan selama fase perencanaan yang akan mempengaruhi pilihan tujuan yang luas dan spesifik.
2. Perumusan atau struktur keputusan, yang melibatkan memastikan pendekatan dan prosedur terbaik digunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebagai hasil dari keputusan terkait perencanaan.
3. Keputusan tentang implementasi, di mana evaluator mencari strategi untuk meningkatkan pengambilan keputusan untuk mencapai penilaian ini.
4. Keputusan untuk bermain (daur ulang), yang memutuskan apakah suatu program benar-benar dihentikan atau dilanjutkan dalam bentuk yang ada dengan modifikasi berdasarkan keadaan yang sekarang berlaku.

Tujuan kegiatan evaluasi ini adalah untuk membantu pengambilan keputusan di masa mendatang, terutama tentang jenis hasil yang telah dicapai dan jenis tindakan yang akan diambil setelah program berakhir.

2.3.5 Prinsip-prinsip Evaluasi

Salah satu dari banyak domain di mana konsep dasar penting adalah evaluasi. Memahami dasar-dasar evaluasi akan memberi pengetahuan dan kepercayaan diri untuk melaksanakan prosedur dengan cara seefisien mungkin.

Dalam bidang pendidikan, beberapa prinsip evaluasi seperti berikut:

1. Evaluasi harus tetap berada dalam kerangka kerja dari tujuan yang ditetapkan bahkan setelah selesai.
2. Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh.

3. Prosedur evaluasi adalah upaya kolaboratif di pihak siswa dan instruktur.
4. Proses mengevaluasi sesuatu terjadi secara berkelanjutan.
5. Evaluasi perlu hati-hati dan memperhitungkan nilai-nilai yang lazim.

Sedangkan prinsip evaluasi dalam bukunya Slameto ada 7 sebagai berikut (Slameto 1988):

1. Prinsip Keterpaduan

Evaluasi adalah komponen program yang berinteraksi dan bekerja bersama-sama dengan banyak komponen lainnya (tujuan, materi, strategi pembelajaran, kegiatan, siswa, guru, fasilitas).

Oleh karena itu, evaluasi harus dilakukan bersamaan dengan pembuatan unit program pembelajaran yang sejalan dengan pengertian tersebut. Selain itu, disarankan agar pra dan pasca tes diberikan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan berfungsi sebagai peta jalan untuk melaksanakan program pendidikan.

2. Prinsip Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)

Inti dan jiwa CBSA adalah keterlibatan siswa, fokus, dan keterlibatan intelektual dalam berbagai kegiatan pendidikan. Diharapkan tidak akan sulit bagi siswa untuk memilih keluar dari evaluasi karena itu menandakan puncak dari banyak kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan guru hanya sebatas mendukung pencapaian hasil yang diinginkan karena pada akhirnya siswalah yang ingin menguji kompetensi evaluasinya sendiri.

3. Prinsip Kontinuitas

Sebagian besar waktu, evaluasi diselesaikan bersamaan dengan berbagai kegiatan akademik dan instruksional. Evaluasi dilakukan sepanjang jalannya kegiatan program, tidak hanya pada awal dan akhir setiap kegiatan. Namun demikian, dalam konteks berlangsungnya proses belajar mengajar yang sifatnya berkelanjutan.

4. Prinsip Koherensi

Evaluasi harus konsisten dengan keterampilan yang didukung oleh tujuan pendidikan untuk mematuhi gagasan koherensi. Karena evaluasi harus secara akurat mencerminkan hasil kegiatan belajar mengajar, maka harus konsisten dengan program pengajaran. Kontak ini mungkin langsung atau tidak langsung, atau bisa direncanakan.

5. Prinsip Keseluruhan

Perubahan perilaku yang telah diidentifikasi sebagai tujuan yang ingin dicapai masih ada. Akibatnya, evaluasi yang harus dilakukan harus menyeluruh dan mencakup setiap aspek tujuan pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi digunakan untuk mengembangkan pemikiran, kreativitas, dan pengetahuan di luar proses belajar mengajar, tidak hanya pada akhir proses belajar mengajar tetapi juga selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

6. Prinsip Pedagogis

Agar hasil evaluasi tidak dipandang sebagai “hukuman” bagi mereka yang gagal, maka semua kegiatan penilaian harus dipahami dan dialami siswa lebih dari sekedar upaya menumbuhkan dan memperbaiki perilaku dan sikapnya.

Ide ini merupakan puncak dari proses pembelajaran yang didasarkan pada penilaian, dan siswa menggunakan dan menginternalisasi ide ini untuk terus meningkatkan kapasitas belajar mereka dan berdampak pada pembelajaran.

Oleh karena itu, tindakan yang termasuk dalam evaluasi harus dimulai dengan prinsip-prinsip panduan umum yang tercantum di bawah ini untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari penilaian:

1. Kontinuitas

Karena belajar adalah proses yang tidak pernah berakhir, evaluasi bukanlah sesuatu yang harus dilakukan secara sembarangan.

2. Komprehensif

Saat menilai objek, instruktur diharuskan menggunakan semua objek sebagai bahan evaluasi.

3. Adil dan objektif

Guru harus melakukan evaluasi secara adil dan tidak memihak tanpa menunjukkan bias. Selain itu, guru harus bertindak secara objektif dan sesuai dengan kemampuan siswa.

4. Kooperatif

Pengajar harus bekerjasama dengan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan evaluasi, termasuk siswa itu sendiri, sesama guru, bahkan kepala sekolah.

5. Praktis

Agar alat evaluasi dianggap "praktis", alat itu harus mudah digunakan oleh semua pihak yang terlibat, termasuk instruktur yang membuatnya serta siswa dan pengguna lainnya.

2.4 Evaluasi Program Praktek Kerja Industri(Prakerin)

2.4.1 Pengertian Program Praktek Kerja Industri

Apakah ada cara untuk meningkatkan standar siswa melalui upaya pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang berlangsung di lingkungan profesional atau industri? siswa yang ingin menyelesaikan magang atau prakerin di tempat kerja sekurang-kurangnya harus memiliki keahlian esensial yang dibutuhkan oleh industri tempatnya bekerja atau telah mendapatkan rekomendasi dari pembimbingnya yang dapat diterapkan di dunia kerja. Prakerin mulai digunakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

Untuk memperoleh gelar pengetahuan profesional, Wardiman Djojonegoro mendefinisikan prakerin sebagai semacam pendidikan keterampilan vokasional yang memadukan program akademik di sekolah dengan program penguasaan keterampilan yang diperoleh melalui tenaga kerja langsung di lingkungan komersial atau industri (DU/DI). Metode memberikan pendidikan kejuruan ini berusaha untuk mencapai tingkat pengalaman profesional sambil mengintegrasikan secara metodis dan sinkron dengan program pendidikan di sekolah. Menurut Oemar Hamalik, praktik kerja industri adalah suatu model pelatihan yang diselenggarakan di lapangan dan bertujuan untuk memberikan keterampilan yang dibutuhkan dalam berbagai vokasi sesuai dengan persyaratan kemampuan untuk bekerja. Disebut juga *On The Job Training* (OJT) di beberapa institusi pendidikan (Oemar, 2007).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang berfungsi menyediakan atau menyediakan kebutuhan pendidikan siswa. Mereka mencapai ini dengan menyediakan kurikulum Prakerin, yang merupakan singkatan dari praktik kerja industri. Sangat penting untuk mempertimbangkan kebutuhan unik setiap anak dalam konteks pertumbuhan dan perkembangan mereka. Kebutuhan sistem pendidikan nasional harus dipertimbangkan dalam pertumbuhan murid yang bersekolah di sekolah kejuruan. Hal ini menuntut peningkatan kemampuan siswa untuk mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan dunia kerja.

Akibatnya, agar siswa memperoleh berbagai kemampuan dan kompetensi profesional yang tidak diajarkan di kelas, mereka harus terlibat dalam pengalaman kerja industri (Prakerin). Karena kebutuhan akan tenaga kerja yang berkompeten dan berpengetahuan luas dalam profesinya di bidang industri, maka hal ini sebagai salah satu bentuk pelatihan bagi siswa sebelum memasuki dunia kerja.

2.4.2 Landasan Hukum Praktek Kerja Industri

Semuanya dibangun di atas fondasi yang memungkinkannya beroperasi sesuai dengan aturan tertentu, seperti yang dikatakan sebagai fondasi Prakerin:

1. Sistem pendidikan nasional diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan

direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa siswa harus secara aktif mengembangkan kemampuan dan potensinya agar dapat digunakan baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun untuk kepentingan masyarakat. Ini diwajibkan oleh hukum.

2. Kepmen pendidikan dan kebudayaan no. 323/u/2997, tentang penyelenggaraan Prakerin SMK
3. Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1990 tentang pendidikan menengah yang antara lain:
 - a. Untuk mendapatkan sumber daya yang akan membantu dalam pelaksanaan dan perluasan pendidikan, administrasi sekolah menengah memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dengan anggota masyarakat, terutama dari sektor komersial dan industri serta filantropis.
 - b. Dimungkinkan untuk menguji ide-ide baru yang penting untuk kemajuan pendidikan menengah di lembaga menengah.
4. Kemendikbud No. 080/V/1993 tentang kurikulum sekolah menengah kejuruan yang menyatakan:
 - a. Memanfaatkan fasilitas produksi sekolah sebagai sarana operasi profesional dan sebagai komponen pendidikan kejuruan.
 - b. Termasuk sebagai kelas kursus khusus yang ditawarkan di lembaga pendidikan dan sebagai konsep panduan dalam industri manufaktur dan ritel.
 - c. Sertakan semua aspek kelompok topik kompetensi pekerjaan di sektor industri dan komersial ekonomi.

2.4.3 Tujuan Program Praktek Kerja Industri

1. Tujuan Umum Mengembangkan

Mendorong peserta didik untuk mencapai potensi dirinya sebagai manusia seutuhnya dengan cara mendidiknya agar memiliki akhlak yang luhur, sehat, cerdas, cakap, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU Sisdiknas, Bab II, Pasal 3).

2. Tujuan Khusus

- a. Gabungkan pelatihan akademis secara teori dengan pengetahuan praktis yang diperoleh dari bekerja di lingkungan perusahaan yang beragam.
- b. Membuat nama untuk diri sendiri sebagai orang yang berbudaya dan mandiri.
- c. Tergantung pada program kompetensi dan keahlian yang mereka pilih, ajarkan siswa bagaimana menjadi warga negara yang produktif yang dapat bekerja secara mandiri dan menduduki posisi karyawan tingkat menengah di dunia komersial dan industri.
- d. Memberikan siswa pendidikan yang diperlukan untuk memungkinkan mereka memilih jalur karir, ulet dan tak kenal lelah dalam mengejar kompetensi mereka, beradaptasi dengan tempat kerja, dan mengembangkan sikap profesional di bidang pengetahuan yang menarik minat mereka.
- e. Memberikan siswa informasi dan keahlian yang mereka butuhkan dalam disiplin seni, ilmu pengetahuan, dan teknologi sehingga mereka dapat memajukan diri di masa depan, baik secara mandiri maupun melalui pendidikan lebih lanjut.
- f. Memberikan siswa kompetensi yang diperlukan untuk menyelesaikan program keterampilan yang telah mereka pilih sesuai dengan standar tersebut.
- g. Mendorong DU/DI dan lembaga pendidikan untuk bekerja sama secara produktif.
- h. Memberikan siswa keterampilan yang mereka butuhkan untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara profesional di dunia kerja nyata (Panitia, 2019).

2.4.4 Manfaat praktek Kerja Industri

Menurut Oemar Hamalik, praktik kerja pada lembaga atau instansi mengandung beberapa manfaat yaitu:

1. Bagi Peserta, Dalam Hal Ini Peserta Adalah Siswa

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan keterampilan dalam situasi dunia nyata adalah salah satu komponen terpenting dari pelatihan karena membantu peserta belajar menerapkan teori atau konsep yang telah mereka peroleh sebelumnya.
- b. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendapatkan pengalaman praktis sehingga mereka dapat mengambil manfaat dari keterlibatan mereka dalam magang dengan cara yang lebih menyeluruh dan lengkap.
- c. Peserta akan mendapatkan kesempatan untuk menggunakan kemampuannya dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul di lapangan.
- d. Mengatasi dan menjembatani masalah mempersiapkan siswa untuk mulai bekerja segera setelah mereka menyelesaikan sekolah mereka.

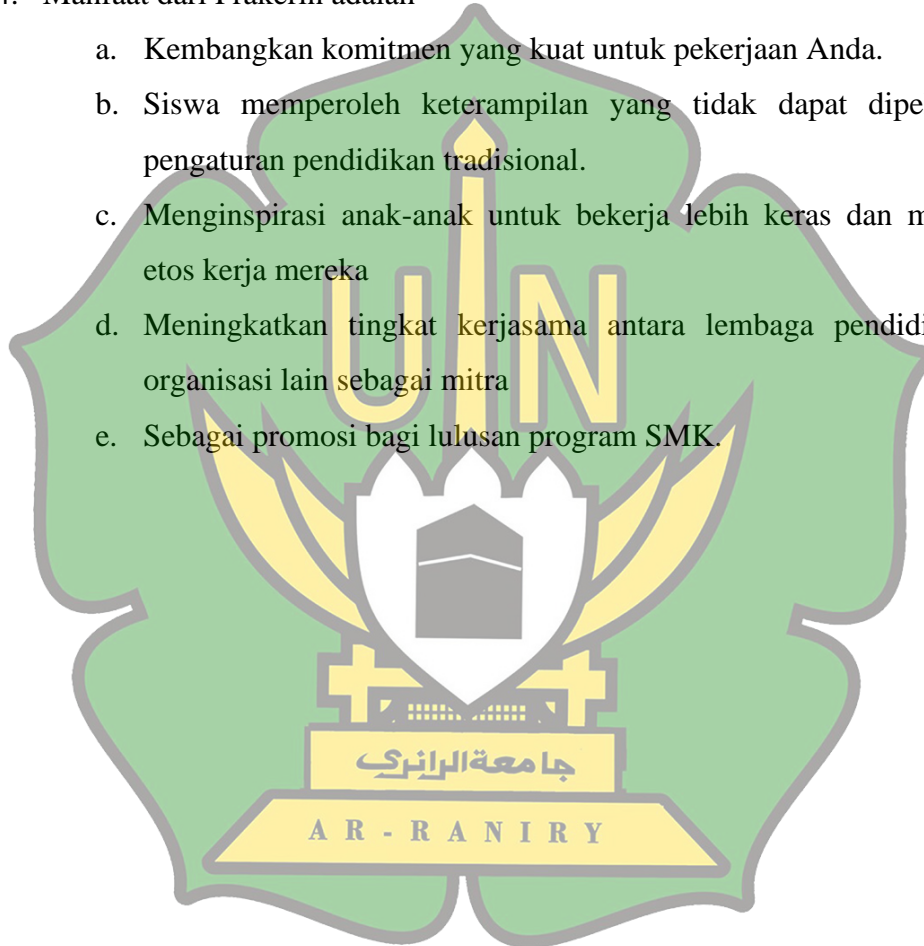
2. Bagi lembaga pelatihan/instansi

- a. Kembangkan aliansi kerja antara lembaga yang menyediakan pelatihan dalam hal ini, sekolah dan lembaga yang menyelenggarakan pengalaman praktis.
- b. Lembaga dan organisasi pelatihan mendapatkan pilihan untuk menilai seberapa sukses dan relevan program transisi dan untuk mempelajari lebih lanjut tentang program pelatihan yang dilaksanakan.
- c. Pelaksanaan Prakerin juga memberikan pengalaman tertentu kepada prmbimbing yang bekerja di berbagai instansi.
- d. Lembaga dan organisasi pelatihan berpartisipasi dalam acara tersebut dan diberi kesempatan untuk memimpin proyek sukarelawan untuk kelompok penyelenggara Prakerin, dalam hal ini sekolah.

3. Bagi organisasi penyelenggara prakerin (lembaga sekolah)

- a. Lembaga pendidikan dapat, dalam kondisi tertentu, menerima bantuan selama menjalankan bisnis dalam kerangka struktur organisasinya.

- b. Tenaga kerja yang sudah ada dipengaruhi oleh kehadiran peserta Prakerin, baik dari segi pengetahuan dan keterampilan yang sudah dimiliki serta keinginan yang dimiliki untuk terus belajar hal-hal baru.
 - c. Melalui keterlibatan orang-orang tersebut, lembaga pendidikan berpartisipasi dalam kegiatan pemasaran dan memberikan kontribusi sosial secara tidak langsung (Oemar, 2007).
4. Manfaat dari Prakerin adalah
- a. Kembangkan komitmen yang kuat untuk pekerjaan Anda.
 - b. Siswa memperoleh keterampilan yang tidak dapat dipelajari dalam pengaturan pendidikan tradisional.
 - c. Menginspirasi anak-anak untuk bekerja lebih keras dan meningkatkan etos kerja mereka
 - d. Meningkatkan tingkat kerjasama antara lembaga pendidikan dengan organisasi lain sebagai mitra
 - e. Sebagai promosi bagi lulusan program SMK.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Serupa dengan jenis penelitian lapangan lainnya dalam kategori ini, pengumpulan data untuk penelitian semacam ini dilakukan langsung di lokasi penelitian. Salah satu contoh penelitian lapangan adalah turun ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam atau mendatangi responden secara langsung untuk berinteraksi dengan mereka (Ruslan, 2004).

Strategi penelitian yang disebut penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan orang serta data berdasarkan potensi perilaku yang diamati. Contoh penelitian kualitatif termasuk studi yang menggunakan data yang dikumpulkan dari catatan lapangan asli dan laporan dunia nyata sebagaimana adanya. Selain itu, peneliti mengunjungi lapangan untuk mengawasi kegiatan yang terjadi di dekatnya.

Akibatnya, data yang dikumpulkan berupa kata-kata (bukan angka, yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen dan lain-lain). Data pada bagian ini adalah tindakan dan tanggapan responden terhadap evaluasi program Prakerin jurusan TKJ SMKN 1 Sinabang Kabupaten Simeulue. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan sejak data diperoleh melalui kata-kata atau tindakan. Jenis studi ini menjelaskan dan memadatkan berbagai konteks, keadaan, atau elemen. SMKN 1 Sinabang Kabupaten Simeulue adalah tempat penulis melakukan penelitiannya. Penulis melakukan penelitian langsung terhadap jenis penilaian yang dilakukan sekolah sebagai bagian dari pelaksanaan Prakerin di situs ini. Penulis mampu mengumpulkan data dan informasi yang akurat sebagai konsekuensinya.

Lokasi penelitian yang penulis lakukan di SMKN 1 SMK Negeri 1, Jl. T. Diujung No.Km 4,5, Suak Buluh, Simeulue Tim., Kabupaten Simeulue, Aceh 23891. Penelitian ini mengambil lokasi penelitian di SMKN 1 Sinabang, Kabupaten Simeulue dan

merupakan lembaga pendidikan Negeri, pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Dengan pertimbangan alasan sebagai berikut:

3.2 Subjek Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sinabang pada tanggal 24 Desember 2021 - 18 Januari 2022. Penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan angket. SMK Negeri 1 Sinabang terletak di Tgk. Diujung, KM 4,5 Sinabang – Lasikin, Kec. Simeulue Timur, Kab. Simeulue, Prov. Aceh. SMK Negeri 1 Sinabang menjadi salah satu sekolah yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat. SMK Negeri 1 Sinabang ini juga memiliki kondisi gedung-gedung yang sangat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar. Sekolah ini juga memiliki ruang belajar dan media pembelajaran lainnya yang sudah sangat memadai. Adapun identitas dari SMK Negeri 1 Sinabang sebagai berikut:



Nama	: SMK Negeri 1 Sinabang
NPSN	: 10103347
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Kejuruan
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Tgk. Diujung, KM 4,5 Sinabang Lasikin, Kec. Simeulue Timur, Kab. Simeulue, Prov. Aceh
Desa/Kelurahan	: Suak Bulu
Kecamatan/Kota	: Simeulue Timur
Kabupaten	: Simeulue
Provinsi	: Aceh
Negara	: Indonesia
Naungan	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
No.SK.Pendirian	: 421.5/379/2003
Tanggal.SK.Pendirian	: 18/08/2003
No.SK.Operasional	: 1900-01-01
Akreditasi	: B
No.SK.Akreditasi	: 1214/BAN-SM/SK/2018
Tanggal.SK.Akreditasi	: 31-12-2018

3.2.1 Visi Sekolah

Terwujudnya lulusan yang kompeten berdaya saing global, berbasis teknologi & industrim berakhlakul karimah berlandaskan iman dan takwa.

3.2.2 Misi Sekolah

1. Meningkatkan unit produksi SMK Negeri 1 Sinabang
2. Menghasilkan produk unggulan
3. Meningkatkan kompetensi guru dan peserta didik sebagai sumber daya profesiona sesuai dengan kebutuhan pasar kerja
4. Meningkatkan kemitraan dan kerja sama dengan masyarakat
5. Beriman dan tertaqwa

3.2.3 Sarana dan Prasarana

Kedadaan fisik SMK Negeri 1 Sinabang sangat memadai, terutama ruang belajar, ruang mediam kantor guru dan sebagainya. Sekolah ini memiliki ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruang BKM satu ruang guru, satu ruang perpustakaan, satu mushalla, satu ruang lab komputer, satu ruang OSIS, satu ruang laboratorium IPA, satu ruang keterampilan, satu lapangan dan delapan belas ruang belajar.

3.2.4 Keadaan Siswa

Keadanan siswa di SMK Negeri 1 Sinabang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Data siswa SMK Negeri 1 Sinabang

	Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah seluruh siswa
	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		Jumlah Rombel	
Tahun Pelajaran	L	P		L	P		L	P		
2019/2020	120	79	199	105	95	200	120	105	225	629
2020/2021	129	88	217	105	95	200	120	105	225	629

Sumber: Arsip Tata Usaha SMK Negeri 1 Sinabang Tahun Ajaran 2023

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang ditetapkan (Sugiyono, 2008: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

3.3.1 Wawancara

Bertujuan mempelajari informasi tertentu. Dua orang melakukan wawancara: pewawancara (*Interviewer*), yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai (*Interviewee*), yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Peneliti mengembangkan daftar pertanyaan untuk digunakan sebagai panduan saat melakukan wawancara di lapangan untuk mengumpulkan data sebelum melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada responden penelitian untuk memperoleh informasi dan pendapat tentang penggunaan Prakerin di SMK N 1 Sinabang.

3.3.2 Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data pendukung tentang gambaran perencanaan dan pelaksanaan program Prakerin. Dokumentasi tersebut meliputi prosedur Prakerin, data peserta Prakerin, daftar dunia usaha/dunia industri yang menjadi pasangan Prakerin dan data pembimbing Prakerin yang ada di industri.

3.3.3 Observasi

Metode ini yang digunakan untuk memperoleh data mengenai sarana dan prasarana serta keadaan lingkungan sekolah.

3.3.4 Kuisoner/angket

Angket merupakan seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden dengan maksud mengungkap keadaan yang ada pada diri responden/diluar responden yang ingin diungkap oleh peneliti. Keadaan yang ingin diungkap oleh peneliti adalah mengenai:

1. Kesiapan peserta didik, kinerja guru mata pelajaran produktif, kesiapan sarana dan prasarana sekolah.
2. Kinerja peserta didik dan kinerja pembimbing selama pelaksanaan Prakerin.
3. Kesiapan kerja peserta didik setelah pelaksanaan Prakerin.

3.4 Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber yang diperoleh dari kegiatan wawancara, penyebaran angket untuk mendapat data pendukung, pengamatan lokasi dan dokumentasi. kemudian data yang terkumpul di analisis, diinterpretasikan ditafsirkan dan disimpulkan kedalam bahasa yang mudah dipahami logis dan sesuai dengan penelitian yang dibahas. Selanjutnya data yang telah diperoleh melalui wawancara, studi dokumen dan observasi akan di analisis melalui langkah-langkah sebagai berikut:

3.4.1 Pengumpulan Data

Peneliti membuat catatan data yang dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, angket maupun wawancara yang merupakan catatan data di lapangan. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan baik berupa data primer yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maupun data sekunder yang diperoleh dari kajian literatur (Sugiyono, 2019:249).

3.4.2 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang memper-tegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan (Sugiyono, 2019:249).

Dalam tahapan ini merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian data kasar yang diambil dari lapangan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3.4.3 Display Data

Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif dan semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk khususnya. Dengan demikian, penyajian data yang baik dan jelas sistematiknya sangatlah diperlukakn untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya (Sugiyono, 2019:250).

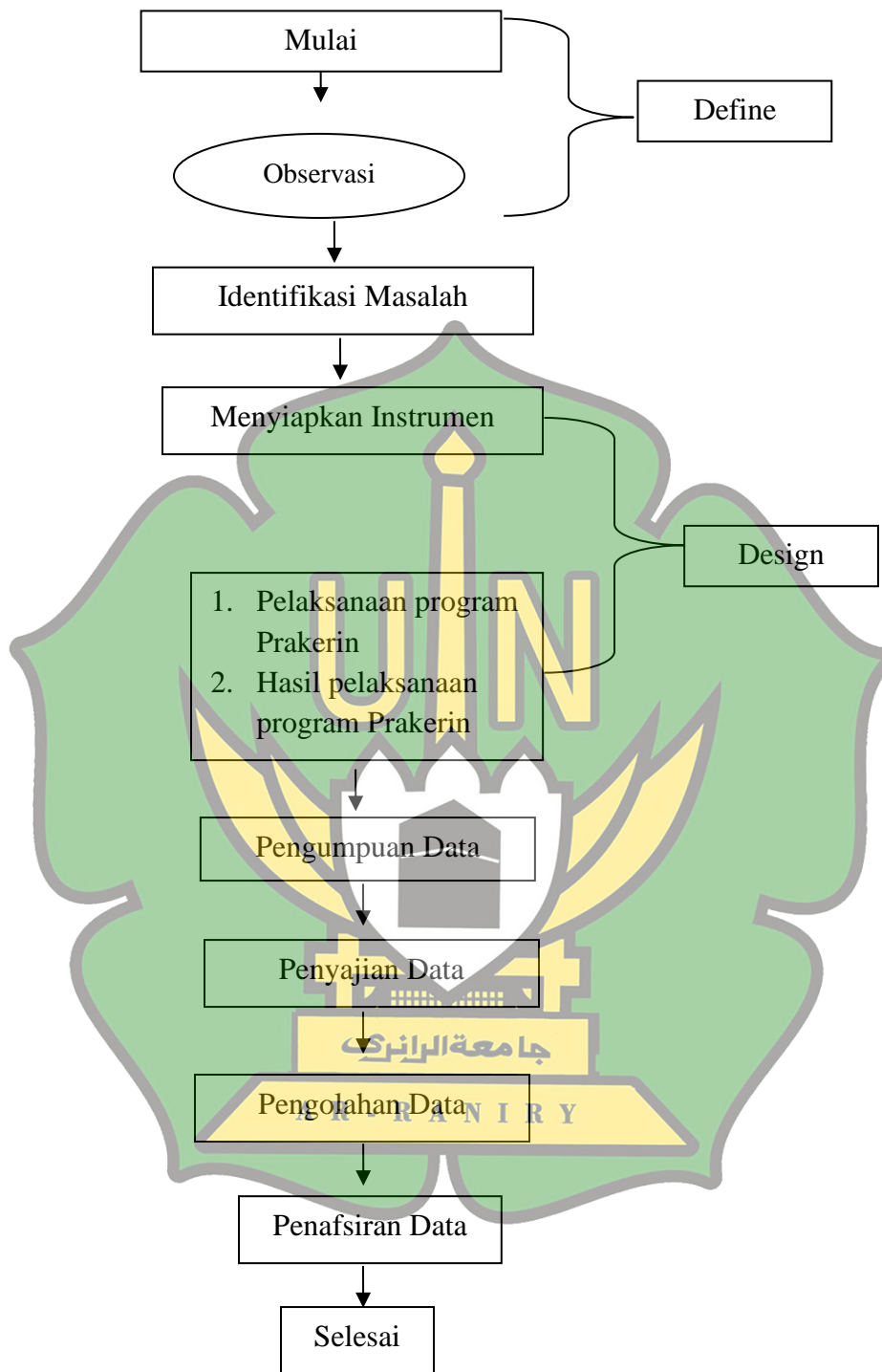
3.4.4 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif harus samapai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan penelitian dari data harus diuji kebenaran, kecocokan dan kekokohnya (Sugiyono, 2019:250).

3.4.5 Rancangan Penelitian

Setiap tahapan dalam metodologi merupakan bagian yang menentukan tahapan selanjutnya sehingga harus dilakukan dengan cermat. Metodologi penelitian ini disajikan dalam bentuk flow chart. Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut :





Gambar 3.1 Flow Chart Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ oleh pihak SMKN 1 Sinabang tentu tidak dilakukan semata-mata sebagai syarat lulusan dari mata pelajaran TKJ di SMKN 1 Sinabang, melainkan sebagai bukti keberhasilan pembelajaran yang selama ini dijalankan di SMKN 1 Sinabang, oleh karena itu program Prakerin jurusan TKJ yang dilakukan pihak SMKN 1 Sinabang guna melahirkan hasil yang maksimal dengan diperolehnya pekerjaan bagi setiap peserta yang mengikuti program Prakerin jurusan TKJ tersebut. Terkait hal ini, kepala sekolah SMKN 1 Sinabang menyampaikan sebagai berikut:

“Selama saya menjabat sebagai kepala sekolah di sini, sudah banyak siswa-siswi lulusan program Prakerin jurusan TKJ yang sudah berhasil dan sukses dalam kerjanya. Sebagian siswa/i SMKN 1 Sinabang banyak yang dikontrak oleh BUDI yang selama masa praktek menjadi mitra pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ tersebut”.

Pernyataan kepala SMKN 1 Sinabang di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ sudah melahirkan para generasi yang mampu bekerja langsung di lapangan terutama dengan mantra kerja selama program Prakerin jurusan TKJ berlangsung. Tidak hanya itu bentuk keberhasilan dan keberlanjutan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang juga terdapat sebagian siswa/i SMKN 1 Sinabang yang bekerja bukan di tempat mantra tersebut, melainkan di lokasi lain yang sesuai dengan ranah pengetahuan selama mengikuti program Prakerin jurusan TKJ. Hal ini sebagaimana keterangan ketua panitia pelaksana program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang yakni sebagai berikut:

“Sebagian siswa/i kami yang sudah mengikuti program Prakerin jurusan TKJ juga berlanjut bekerja sebagai karyawan-karyawan di beberapa lapangan pekerjaan, seperti toko komputer, kantor bagian ITE dan bahkan juga sebagian

sudah bekerja di instansi pemerintah di tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota dan Provinsi”.

Berdasarkan ungkapan di atas, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang juga membuahkan hasil bagi siswa/i. Dimana hasil tersebut terlihat dari adanya sebagian siswa yang berkelanjutan menjalankan pekerjaan tamat sekolah di kantor mitra tempat melaksanakan program Prakerin jurusan TKJ dan bahkan sebagian siswa/i membawa pengalamannya selama mengikuti program Prakerin jurusan TKJ ke tempat kerja lain, seperti kantor instansi pemerintah dan toko-toko yang berhubungan dengan elektronik.

4.1.1 Penyajian Data

Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Oleh karena itu pada bagian ini disajikan tabel data temuan penelitian hasil wawancara dengan beberapa informan.

Tabel 4.1 Penyajian Data Penelitian

Pertanyaan Wawancara	Informan	Jawaban
Bagaimana strategi pelaksanaan program Prakerin Jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang	Kepala Sekolah	Strategi dalam menjalankan Prakerin Jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang ini dilakukan melalui penjalinan kerjasama dengan dunia usaha atau dunia industri (DUDI) maupun dengan lulusan yang sudah meraih kesuksesan, bursa Kerja Khusus (BKK) mengatur mengenai kerjasama dengan DUDI dan lulusan. Tidak hanya itu, kami pihak sekolah juga menjalin kerjasama untuk penempatan siswa Prakerin dan penyaluran kerja lulusan
Upaya pihak sekolah dalam program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang	Guru	Pihak sekolah dalam menjalankan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang juga melakukan upaya melalui proses pembelajaran di kelas, di mana guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengemas materi dengan metode yang variative. Selain itu kepala sekolah mengadakan rapat dengan kaprokal untuk membahas mengenai jadwal pembelajaran. Kemudian, kaprokal akan mengadakan rapat lebih lanjut dengan guru

		masing-masing program studi
Bagaimana jalannya program Prakerin Jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang	Guru	Prakerin selama satu tahun merupakan wujud strategi sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan. Prakerin didasari atas permintaan pihak DUDI, baik dari sisi waktu maupun banyaknya siswa Prakerin yang ditugaskan. Penempatan siswa Prakerin pada DUDI yang bekerjasama dengan sekolah dan tersebar hampir di seluruh Aceh, dan terdapat siswa yang Prakerin di DUDI dan juga di sekolah
Bagaimana keterlibatan siswa dalam program Prakerin Jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang	Siswa	Kami juga dilibatkan untuk memperoleh pengetahuan informasi dan pengalaman dari kakak leting dalam berbagai informasi terkait program Prakerin jurusan TKJ dimana para lulusan tergabung dalam sebuah grup atau kelompok, bahkan selama ini kerjasama antara sekolah dengan lulusan terjalin secara baik. Sekolah tidak memberikan batasan dengan lulusan. Lulusan program SMKN 1 Sinabang akan tercatat dalam buku lulusan, bentuk kerjasama sekolah dengan lulusan berupa mengundang lulusan pada acara ulang tahun sekolah untuk berbagi pengalaman, bakat dan informasi
Bagaimana proses penempatan siswa dalam program Prakerin Jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang	Siswa	Sepengetahuan saya sekolah juga menjalin kerjasama dengan lulusan dalam hal penempatan siswa Prakerin, dan peluang kerja para lulusan SMKN 1 Sinabang cukup besar, terutama untuk jurusan persiapan Grafika dan produksi Grafika
Faktor apa saja yang mendukung dan mempengaruhi peluang kerja lulusan program Prakerin jurusan TKJ SMKN 1 Sinabang	Guru	Faktor Pendukung yang Dapat Memengaruhi Peluang Kerja Lulusan program Prakerin jurusan TKJ SMKN 1 Sinabang dapat berupa banyaknya DUDI yang menjadi mitra kerja sekolah sehingga memudahkan sekolah jika ingin menempatkan siswa Prakerin maupun menyalurkan lulusan untuk bekerja, adanya sarana dan prsarana yang memadai, serta pihak sekolah sudah cukup memiliki SDM yang berkompeten
Bagaimana bentuk kerja sama pihak sekolah dalam pelaksanaan program	Ketua Prakerin SMKN 1	Program kerja Humas terdiri dari menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri, pengelolaan Prakerin, serta

Prakerin jurusan TKJ SMKN 1 Sinabang	Sinabang	<p>pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK). Humas menginformasikan lowongan kerja dan melakukan penelusuran tamatan melalui BKK dengan menggunakan data DUDI yang bekerjasama dalam penyaluran siswa Prakerin. Bursa Kerja Khusus memiliki beberapa kegiatan, meliputi penyusunan rencana kerja, penyebaran informasi lowongan kerja, penyaluran pencari kerja, diklat tamatan pencari kerja, penelusuran tamatan, serta pembuatan laporan. Selain itu, pengelolaan Prakerin dalam waktu satu tahun juga membantu lulusan dalam mencari pekerjaan karena pengalaman yang dimiliki lebih banyak. Selain itu juga peran melalui penelusuran tamatan, pihak sekolah dapat mengetahui lulusan yang sudah bekerja maupun belum bekerja</p>
Bagaimana peran elemen sekolah dalam program Prakerin jurusan TKJ SMKN 1 Sinabang?	Ketua Prakerin SMKN 1 Sinabang	<p>Peran Waka Kurikulum diterapkan melalui guru dalam proses pembelajaran. Waka Kurikulum yang menjabat sebagai guru memberikan motivasi kepada siswa mulai dari awal sebagai siswa baru hingga akan memasuki dunia kerja. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai pekerjaan yang akan dipilihnya, ataupun bidang usaha yang akan dirintis. Guru melengkapi data peserta didik yang akan berangkat Prakerin. Guru menyusun modul online yang dapat diakses oleh peserta didik</p>
	Ketua Prakerin SMKN 1 Sinabang	<p>Peran Waka Sumber Daya Manusia lebih cenderung diaplikasikan oleh guru maupun kaprokal yang berhubungan langsung dengan siswa. Waka SDM memberikan pengarahan kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Guru mengajarkan materi dan juga memberikan motivasi, pengarahan, sekaligus bimbingan kepada siswa mulai dari siswa masuk. Guru juga membentuk karakter siswa sehingga dikatakan siap memasuki dunia kerja. Jadi, waka SDM meminta kepada guru untuk lebih meningkatkan profesionalismenya dengan tujuan agar siswa bisa lebih baik lagi</p>

Apa saja hambatan program Prakerin jurusan TKJ SMKN 1 Sinabang?	Kepala Sekolah	Jika dicermati faktor penghambat program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang antara lain ialah bersumber dari siswa yang berupa motivasi siswa yang kurang dalam mengikuti kegiatan untuk meningkatkan peluang kerja lulusan serta siswa malas sekolah setelah selesai melaksanakan Prakerin, dan DUDI yang bekerjasama tidak setiap tahun merekrut lulusan
Bagaimana keberhasilan program Prakerin jurusan TKJ SMKN 1 Sinabang selama ini?	Kepala Sekolah	Selama saya menjabat sebagai kepala sekolah di sini, sudah banyak siswa-siswi lulusan program Prakerin jurusan TKJ yang sudah berhasil dan sukses dalam kerjanya. Sebagian siswa/i SMKN 1 Sinabang banyak yang dikontrak oleh BUDI yang selama masa praktek menjadi mitra pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ tersebut
Bagaimana keberlanjutan program Prakerin jurusan TKJ SMKN 1 Sinabang bagi siswanya?	Siswa	Sebagian siswa/i kami yang sudah mengikuti program Prakerin jurusan TKJ juga berlanjut bekerja sebagai karyawan-karyawan di beberapa lapangan pekerjaan, seperti toko komputer, kantor bagian ITE dan bahkan juga sebagian sudah bekerja di instansi pemerintah di tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota dan Provinsi

Sumber: Hasil Wawancara Diolah, 2023.

4.1.2 Pengelolaan Data

1. Hasil Wawancara

Pelaksanaan program Prakerin Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMKN 1 Sinabang melibatkan berbagai elemen sekolah guna dapat berjalan dengan baik. Tidak hanya melibatkan pihak-pihak terkait, program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang juga dilakukan penuh dengan strategi agar berhasil. Hal ini sebagaimana ungkapan kepala sekolah SMKN 1 Sinabang terkait strategi yang digunakan sekolah untuk meningkatkan peluang kerja lulusan yakni sebagai berikut:

“Strategi dalam menjalankan Prakerin Jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang ini dilakukan melalui penjalinan kerjasama dengan dunia usaha atau dunia industri (DUDI) maupun dengan lulusan yang sudah meraih kesuksesan, bursa Kerja Khusus (BKK) mengatur mengenai

kerjasama dengan DUDI dan lulusan. Tidak hanya itu, kami pihak sekolah juga menjalin kerjasama untuk penempatan siswa Prakerin dan penyaluran kerja lulusan (Wawancara: kepala Sekolah 22 Agustus 2023)”.

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan program Prakerin Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMKN 1 Sinabang dilakukan dengan beberapa cara yakni menjalin kerjasama dengan dunia usaha atau dunia industri (DUDI), bekerja sama dengan lulusan yang sudah meraih kesuksesan melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) serta menjalin kerjasama untuk penempatan siswa Prakerin dan penyaluran kerja lulusan di beberapa tempat praktek. Terkait pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang oleh salah satu guru pembimbing juga mengemukakan sebagai berikut:

“Pihak sekolah dalam menjalankan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang juga melakukan upaya melalui proses pembelajaran di kelas, di mana guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengemas materi dengan metode yang variative. Selain itu kepala sekolah mengadakan rapat dengan kaprokal untuk membahas mengenai jadwal pembelajaran. Kemudian, kaprokal akan mengadakan rapat lebih lanjut dengan guru masing-masing program studi (Wawancara: Guru Pembimbing 25 Agustus 2023)”.

Pernyataan guru pembimbing di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang juga melibatkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas dengan menuntut guru agar memberikan pembelajaran dengan baik kepada siswa agar siswa dapat memahami teori sebelum melakukan program Prakerin jurusan TKJ. Tidak hanya guru, kepala sekolah guru mengambil andil dalam program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang dengan melakukan koordinasi baik dengan guru maupun kaprokal. Sementara itu, salah satu guru pembimbing lainnya mengemukakan sebagai berikut:

“Prakerin selama satu tahun merupakan wujud strategi sekolah dalam meningkatkan peluang kerja lulusan. Prakerin didasari atas permintaan pihak DUDI, baik dari sisi waktu maupun banyaknya siswa Prakerin yang ditugaskan. Penempatan siswa Prakerin pada DUDI yang bekerjasama dengan sekolah dan tersebar hampir di seluruh Aceh, dan terdapat siswa yang Prakerin di DUDI dan juga di sekolah (Wawancara: Guru pembimbing 26 Agustus 2023)”.

Keterangan di atas menyatakan bahwa pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang dilakukan dengan menempatkan siswa-siswa peserta Prakerin jurusan TKJ di hampir seluruh wilayah Aceh, terutama Kota Banda Aceh. Adapun nama-nama lokasi BUDI yang bekerja sama dengan pihak SMKN 1 Sinabang dalam pelaksanaan Prakerin jurusan TKJ dapat dilihat pada.

Tabel 4.2 Nama-nama DU/DI

No	Nama DUDI	Jumlah
1	Data Center	4
2	<i>Internet Service Provider (ISP)</i>	6
3	BANK	2
4	Instansi Pemerintah	6
5	Toko dan Service Komputer	5

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang terdapat beberapa BUDI yang sudah dijadikan mitra kerjanya yakni Data Center sebanyak 4 unit, Internet Service Provider (ISP) 6 unit, BANK 2 unit, instansi pemerintah 6 unit dan tokoh serta service komputer sebanyak 5 unit. Keterlaksanaan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang dilakukan melalui upaya sekolah dalam menjalin kerjasama dengan lulusan SMKN 1 Sinabang tahun-tahun sebelumnya, sebagaimana keterangan salah satu peserta/siswa Prakerin jurusan TKJ yakni sebagai berikut:

“Kami juga dilibatkan untuk memperoleh pengetahuan informasi dan pengalaman dari kakak leting dalam berbagai informasi terkait program Prakerin jurusan TKJ dimana para lulusan tergabung dalam sebuah grup atau kelompok, bahkan selama ini kerjasama antara sekolah dengan lulusan terjalin

secara baik. Sekolah tidak memberikan batasan dengan lulusan. Lulusan program SMKN 1 Sinabang akan tercatat dalam buku lulusan, bentuk kerjasama sekolah dengan lulusan berupa mengundang lulusan pada acara ulang tahun sekolah untuk berbagi pengalaman, bakat dan informasi (Wawancara: Peserta Prakerin 26 Agustus 2023)”.

Ungkapan di atas menjelaskan bahwa program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang melibatkan para lulusan untuk dapat berbagi pengalaman dengan peserta yang akan dilibatkan dalam program Prakerin jurusan TKJ. Hal ini diperkuat lagi dengan pengakuan salah satu siswa peserta program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang yakni sebagai berikut:

“Sepengetahuan saya sekolah juga menjalin kerjasama dengan lulusan dalam hal penempatan siswa Prakerin, dan peluang kerja para lulusan SMKN 1 Sinabang cukup besar, terutama untuk jurusan persiapan Grafika dan produksi Grafika (Wawancara: Peserta Prakerin 27 Agustus 2023)”.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang yang melibatkan para lulusan guna berbagi pengalaman dengan peserta baru yang akan melaksanakan program Prakerin jurusan TKJ.

Sekalipun telah dilakukan berbagai upaya kelancara pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang, namun hal ini tidak terlepas dari adanya faktor yang mendukung dan menghambat program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang tersebut. Salah satu guru pembimbingan program Prakerin jurusan TKJ SMKN 1 Sinabang mengemukakan sebagai berikut:

“Faktor Pendukung yang Dapat Memengaruhi Peluang Kerja Lulusan program Prakerin jurusan TKJ SMKN 1 Sinabang dapat berupa banyaknya DUDI yang menjadi mitra kerja sekolah sehingga memudahkan sekolah jika ingin menempatkan siswa Prakerin maupun menyalurkan lulusan untuk bekerja, adanya sarana dan prsarana yang memadai, serta pihak sekolah sudah cukup memiliki SDM yang berkompeten” (Wawancara: Guru Pembimbing 25 Agustus 2023).

Berdasarkan ungkapan di atas, maka jelaslah bahwa faktor pendukung keberhasilan program Prakerin jurusan TKJ yang diselesnggarakan pihak SMKN 1 Sinabang ialah banyaknya mitra kerja yang berkeinginan menjadikan peserta Prakerin jurusan TKJ sebagai bagian dari tenaga SDM nya setelah menyelesaikan program Prakerin jurusan TKJ tersebut. Tidak hanya itu, ketersediaan fasilitas pendukung dan tenaga SDM dalam rangka menjelankan program Prakerin jurusan TKJ juga menjadi pendukung utama kesuksesan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang tersebut.

Keterlibatan manajemen dalam mendukung pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang juga sangat penting, sebagaimana yang dikemukakan oleh ketua panitia Prakerin SMKN 1 Sinabang yakni sebagai berikut:

“Program kerja Humas terdiri dari menjalin kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri, pengelolaan Prakerin, serta pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK). Humas menginformasikan lowongan kerja dan melakukan penelusuran tamatan melalui BKK dengan menggunakan data DUDI yang bekerjasama dalam penyaluran siswa Prakerin. Bursa Kerja Khusus memiliki beberapa kegiatan, meliputi penyusunan rencana kerja, penyebaran informasi lowongan kerja, penyaluran pencari kerja, diklat tamatan pencari kerja, penelusuran tamatan, serta pembuatan laporan. Selain itu, pengelolaan Prakerin dalam waktu satu tahun juga membantu lulusan dalam mencari pekerjaan karena pengalaman yang dimiliki lebih banyak. Selain itu juga peran melalui penelusuran tamatan, pihak sekolah dapat mengetahui lulusan yang sudah bekerja maupun belum bekerja (Wawancara: Ketua Pelaksana 26 Agusutus 2023)”.

Tidak hanya didukung oleh berbagai faktor di atas, peran Waka Kurikulum dalam mendukung program Prakerin jurusan TKJ juga sangat penting, sebagaimana yang diungkapkan oleh ketua panitia Prakerin jurusan TKJ, yakni sebagai berikut:

“Peran Waka Kurikulum diterapkan melalui guru dalam proses pembelajaran. Waka Kurikulum yang menjabat sebagai guru memberikan motivasi kepada siswa mulai dari awal sebagai siswa baru hingga akan memasuki dunia kerja.

Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai pekerjaan yang akan dipilihnya, ataupun bidang usaha yang akan dirintis. Guru melengkapi data peserta didik yang akan berangkat Prakerin. Guru menyusun modul online yang dapat diakses oleh peserta didik (Wawancara: Ketua Pelaksana 26 Agustus 2023)”.

Ungkapan di atas menunjukkan peran elemen sekolah seperti wakil kurikulum dalam pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang sangat penting dalam menjalin hubungan sesama guru. Tidak hanya wakil kurikulum, peran Waka Sumber Daya Manusia dalam mendukung program Prakerin jurusan TKJ juga perlu diperhatikan, sebagaimana keterangan ketua panitia pelaksana program Prakerin jurusan TKJ bahwa:

“Peran Waka Sumber Daya Manusia lebih cenderung diaplikasikan oleh guru maupun kaprokal yang berhubungan langsung dengan siswa. Waka SDM memberikan pengarahan kepada guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Guru mengajarkan materi dan juga memberikan motivasi, pengarahan, sekaligus bimbingan kepada siswa mulai dari siswa masuk. Guru juga membentuk karakter siswa sehingga dikatakan siap memasuki dunia kerja. Jadi, waka SDM meminta kepada guru untuk lebih meningkatkan profesionalismenya dengan tujuan agar siswa bisa lebih baik lagi (Wawancara: Ketua Pelaksana 26 Agustus 2023)”.

Selain didukung oleh berbagai faktor di atas, pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang juga terdapat beberapa hambatan yang disebabkan oleh faktor tertentu, sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala SMKN 1 Sinabang, yakni sebagai berikut:

“Jika dicermati faktor penghambat program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang antara lain ialah bersumber dari siswa yang berupa motivasi siswa yang kurang dalam mengikuti kegiatan untuk meningkatkan peluang kerja lulusan serta siswa malas sekolah setelah selesai melaksanakan Prakerin, dan DUDI yang bekerjasama tidak setiap tahun merekrut lulusan (Wawancara: Kepala Sekolah 22 Agustus 2023)”.

Berdasarkan uraian di atas, maka jelaslah bahwa pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang dilakukan setiap setahun sekali dimasa akhir semester dengan melibatkan berbagai elemen sekolah, mulai dari peserta Prakerin jurusan TKJ, guru, kepala sekolah, guru pembimbing, wakil kurikulum, wakil bagian SDM, siswa lulusan/alumni yang sudah berhasil dan pihak BUDI sebagai mitra kerja dalam pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang.

Pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ oleh pihak SMKN 1 Sinabang tentu tidak dilakukan semata-mata sebagai syarat lulusan dari mata pelajaran TKJ di SMKN 1 Sinabang, melainkan sebagai bukti keberhasilan pembelajaran yang selama ini dijalankan di SMKN 1 Sinabang, oleh karena itu program Prakerin jurusan TKJ yang dilakukan pihak SMKN 1 Sinabang guna melahirkan hasil yang maksimal dengan diperolehnya pekerjaan bagi setiap peserta yang mengikuti program Prakerin jurusan TKJ tersebut. Terkait hal ini, kepala sekolah SMKN 1 Sinabang menyampaikan sebagai berikut:

“Selama saya menjabat sebagai kepala sekolah di sini, sudah banyak siswa-siswi lulusan program Prakerin jurusan TKJ yang sudah berhasil dan sukses dalam kerjanya. Sebagian siswa/i SMKN 1 Sinabang banyak yang dikontrak oleh BUDI yang selama masa praktek menjadi mitra pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ tersebut (Wawancara: Kepala Sekolah 22 Agustus 2023)”.

Pernyataan kepala SMKN 1 Sinabang di atas menjelaskan bahwa pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ sudah melahirkan para generasi yang mampu bekerja langsung di lapangan terutama dengan mantra kerja selama program Prakerin jurusan TKJ berlangsung. Tidak hanya itu bentuk keberhasilan dan keberlanjutan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang juga terdapat sebagian siswa/i SMKN 1 Sinabang yang bekerja bukan di tempat mantra tersebut, melainkan di lokasi lain yang sesuai dengan ranah pengetahuan selama mengikuti program Prakerin jurusan TKJ. Hal ini sebagaimana keterangan ketua panitia pelaksana program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang yakni sebagai berikut:

“Sebagian siswa/i kami yang sudah mengikuti program Prakerin jurusan TKJ juga berlanjut bekerja sebagai karyawan-karyawan di beberapa lapangan pekerjaan, seperti toko komputer, kantor bagian ITE dan bahkan juga sebagian sudah bekerja di instansi pemerintah di tingkat Kecamatan, Kabupaten/Kota dan Provinsi (Wawancara: Ketua Pelaksana 26 Agustus 2023)”.

Berdasarkan ungkapan di atas, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang juga membuahkan hasil bagi siswa/i. Dimana hasil tersebut terlihat dari adanya sebagian siswa yang berkelanjutan menjalankan pekerjaan tamat sekolah di kantor mitra tempat melaksanakan program Prakerin jurusan TKJ dan bahkan sebagian siswa/i membawa pengalamannya selama mengikuti program Prakerin jurusan TKJ ke tempat kerja lain, seperti kantor instansi pemerintah dan toko-toko yang berhubungan dengan elektronik.

2. Hasil Kuisisioner

1) Analisis Context (Konteks)

a. Guru Pembimbing

Tabel 4.3 Jawaban Guru Pembimbing Terhadap Indikator Context

No.	Indikator	Jawaban									
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Tujuan diselenggarakannya program	1	16,67	2	33,33	3	50,00	0	0	0	0
2	Kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhan DUDI	0	0,00	3	50,00	3	50,00	0	0	0	0
3	Kebutuhan kompetensi sekolah	3	50,00	2	33,33	1	16,67	0	0	0	0
4	Kebutuhan kompetensi pasar	1	16,67	2	33,33	3	50,00	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel di atas, responden berjumlah 6 orang dengan 4 indikator, responden menjawab selalu/sangat mengetahui tujuan diselenggarakannya program, kesesuaian

program dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhan DU/DI, dan kebutuhan kompetensi sekolah, berjumlah 5 orang dengan total rata-rata persentase 13,89%. Responden yang sering mengetahui tujuan diselenggarakannya program, kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhan DU/DI, dan kebutuhan kompetensi sekolah serta kebutuhan kompetensi pasar berjumlah orang dengan total rata-rata persentase 25%. Responden yang cukup mengetahui tujuan diselenggarakannya program, kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhan DU/DI, dan kebutuhan kompetensi pasar berjumlah 10 orang dengan total rata-rata persentase 27,78%.

Dari data di atas, total rata-rata 66,66% jawaban responden sudah sesuai harapan berdasarkan jawaban selalu, sering, dan kadang-kadang, dalam hal mengetahui tujuan diadakannya program prakerin yang mana program ini sesuai dengan kompetensi keahlian siswa dalam memenuhi kebutuhan sekolah dan kebutuhan pasar.

b. Instruktur DU/DI

Tabel 4.4 Jawaban Instruktur DU/DI Terhadap indicator Input

No	Indikator	Jawaban									
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Latar belakang program prakerin	3	50,00	3	50,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	Kejelasan tujuan program prakerin	3	50,00	3	50,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	Kesesuaian kebutuhan siswa dengan tujuan program dalam memenuhi tuntutan dunia kerja	2	33,33	4	66,67	0	0,00	0	0,00	0	0,00

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden berjumlah 6 orang dengan 3 indikator. Responden sangat mengetahui latar belakang program prakerin, kejelasan tujuan

program prakerin, berjumlah 8 orang dengan total rata-rata persentase 44,45%. Responden sering mengetahui latar belakang program prakerin, kejelasan tujuan program prakerin, dan kesesuaian kebutuhan siswa dengan tujuan program dalam memenuhi tuntutan dunia kerja berjumlah 10 orang dengan total rata-rata persentase 55,56%.

Dari data di atas, pengetahuan responden dengan total rata-rata 100% sudah sesuai harapan dilihat dari jawaban selalu, dan sering, yaitu mengetahui latar belakang program prakerin bahwa apa yang diperoleh dari sekolah belum cukup sebagai bekal siswa untuk terampil dalam bekerja sesuai dengan tuntutan dunia kerja sehingga siswa perlu diperkenalkan dengan dunia kerja, responden mengetahui tujuan program yaitu untuk membekali siswa dengan pengalaman yang sebenarnya dalam dunia kerja serta memantapkan keterampilan siswa, dan kompetensi keahlian yang dimiliki siswa sudah sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

c. Peserta Prakerin

Tabel 4.5 Jawaban Peserta Prakerin Terhadap Indikator Context

No	Indikator	Jawaban									
		Sl		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Tujuan diselenggarakannya program	14	82,32	2	11,76	1	5,88	0	0,00	0	0,00
2	Kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhan DUDI	7	41,16	2	11,76	2	11,76	6	35,28	0	0,00

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden berjumlah 17 orang dengan 2 indikator. Responden untuk indikator context mengenai tujuan diselenggarakannya program prakerin dan kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhan DU/DI, yang menjawab selalu/sangat mengetahui berjumlah 21 responden dengan total rata-rata persentase 61,74%, yang menjawab sering mengetahui berjumlah 8 responden dengan total rata-rata persentase 11,76%, dan 6 peserta menjawab kadang-kadang/cukup

mengetahui dengan total rata-rata persentase 8,82%, serta yang menjawab jarang mengetahui sebanyak 6 responden dengan persentase 17,64%

Dari data di atas, jawaban responden dengan total rata-rata persentase 82,32% dikatakan sudah sesuai harapan berdasarkan jawaban selalu, sering, dan kadang-kadang yaitu memahami tujuan diselenggarakannya program prakerin untuk membekali siswa dengan pengalaman yang sebenarnya di dunia kerja dan memantapkan keterampilan siswa. Pada kesesuaian program dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi kebutuhan DU/DI, responden sangat mengetahui kompetensi keahlian yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan pada DU/DI contohnya program keahlian teknik komputer jaringan di tempatkan di perusahaan A yang bergerak dibidang usaha jasa pemasangan jaringan. Namun masih ada total rata-rata responden 17,64% yang jarang/kurang mengetahui, yang mana seharusnya setiap responden mengetahui apakah responden penempatannya sesuai dengan kompetensi keahliannya dengan kebutuhan DU/DI.

- 2) Analisis Input
 - a. Guru Pembimbing

Tabel 4.6 Jawaban Guru Pembimbing Terhadap Indikator Input

No.	Indikator	Jawaban									
		Sl		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persyaratan bagi siswa yang melaksanakan prakerin	2	33,33	2	33,33	2	33,33	0	0	0	0
2	Penyusunan program kerja	2	33,33	2	33,33	2	33,33	0	0	0	0
3	Sasaran kegiatan prakerin	1	16,67	3	50,00	2	33,33	0	0	0	0
4	Kesepakatan dengan DUDI	1	16,67	4	66,67	1	16,67	0	0	0	0
5	Buku panduan prakerin	2	33,33	2	33,33	2	33,33	0	0	0	0
6	Sosialisasi kegiatan prakerin	2	33,33	2	33,33	2	33,33	0	0	0	0

7	Pembekalan	2	33,33	2	33,33	2	33,33	0	0	0	0
8	Desain langkah-langkah penempatan siswa	2	33,33	1	16,67	3	33,33	0	0	0	0
9	Jadwal kegiatan program prakerin	2	33,33	2	33,33	2	33,33	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden berjumlah 6 orang dengan 9 indikator. Dari semua indikator yaitu indikator persyaratan bagi siswa yang melaksanakan prakerin, penyusunan program kerja, sasaran kegiatan prakerin, kesepakatan dengan DUDI, buku panduan prakerin, sosialisasi kegiatan prakerin, pembekalan, dan desain langkah-langkah penempatan siswa, serta jadwal kegiatan program prakerin, sebanyak 16 responden menjawab selalu mengetahui dengan total rata-rata 29,63%, menjawab sering mengetahui dengan total rata-rata 37,04% sebanyak 20 responden serta 18 responden kadang-kadang/cukup mengetahui dengan total rata-rata 31,47%.

Dari data di atas, pengetahuan responden dengan total rata-rata persentase 98,14% sudah sesuai harapan dalam mengidentifikasi adanya persyaratan bagi peserta untuk mengikuti prakerin, penyusunan program kerja, sasaran kegiatan prakerin, buku panduan prakerin, sosialisasi kegiatan prakerin, pembekalan, dan adanya desain langkah-langkah penempatan siswa, serta adanya jadwal kegiatan program prakerin, maupun kesepakatan dengan institusi yang bekerja sama dengan sekolah guna tercapai tujuan program.

b. Instruktur DU/DI

Tabel 4.7 Jawaban Instruktur DU/DI Terhadap Indicator Input

No.	Indikator	Jawaban									
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Persyaratan bagi siswa yang melaksanaka prakerin	1	16,67	3	50,00	2	33,33	0	0,00	0	0,00
2	Jadwal kegiatan program prakerin	1	16,67	3	50,00	1	16,67	1	16,67	0	0,00

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden berjumlah 6 orang dengan 2 indikator, pada indikator persyaratan bagi siswa yang melaksanakan prakerin dan jadwal kegiatan program prakerin, 2 responden menjawab selalu mengetahui dengan total rata-rata presentase 16,67%, responden yang menjawab sering mengetahui berjumlah 6 orang dengan total rata-rata responden 50%, sedangkan responden yang menjawab kadang-kadang/cukup mengetahui berjumlah 3 orang dengan total rata-rata persentase 25%, serta yang menjawab jarang mengetahui berjumlah 1 responden dengan total rata-rata persentase 8,33%. Dari data di atas, pengetahuan responden untuk komponen input tentang persyaratan bagi siswa yang melaksanakan prakerin dan Jadwal kegiatan program prakerin sudah sesuai harapan dengan total rata-rata persentase 91,67%. Namun masih ada responden yang jarang/kurang mengetahui jadwal kegiatan program prakerin yang telah ditentukan baik oleh sekolah maupun oleh DU/DI dikarenakan setiap tahunnya jadwal tersebut berbeda waktunya.

c. Peserta Prakerin

Tabel 4.8 Jawaban Peserta Prakerin Terhadap Indikator Input

No	Indikator	Jawaban									
		Slh		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Persyaratan bagi siswa yang melaksanakan prakerin	12	70,59	2	11,76	3	17,65	0	0	0	0
2	Buku panduan prakerin	10	58,82	4	23,53	3	17,65	0	0	0	0
3	Sosialisasi kegiatan prakerin	11	64,71	2	11,76	4	23,53	0	0	0	0
4	Waktu pelaksanaan pembekalan prakerin	14	82,35	1	5,88	1	5,88	1	5,88	0	0
5	Tujuan pembekalan	13	76,47	1	5,88	1	5,88	2	11,76	0	0
6	Materi pembekalan	9	52,94	2	11,76	3	17,65	3	17,65	0	0
7	Pengisi pembekalan	3	17,65	2	11,76	9	52,94	3	17,65	0	0
8	Jumlah peserta pembekalan dalam 1 kali pembekalan	5	29,41	3	17,65	6	35,29	3	17,65	0	0
9	Lama masa pembekalan	7	41,18	2	11,76	6	35,29	2	11,76	0	0

10	Pendapat terhadap pembekalan	13	76,47	3	17,65	1	5,88	0	0,00	0	0
11	Pendapat mengenai bekal keterampilan	5	29,41	4	23,53	6	35,29	2	11,76	0	0
12	Pendapat mengenai bekal sikap	11	64,71	4	23,53	1	5,88	1	5,88	0	0
13	Jadwal kegiatan program prakerin	10	58,82	3	17,65	4	23,53	0	0	0	0
14	Ketersediaan sarana dan prasarana	8	47,06	5	29,41	4	23,53	0	0,00	0	0
15	Kepemadaian sarana dan prasarana	9	52,94	4	23,53	3	17,65	1	5,88	0	0
16	Perlengkapan atau alat peraga	7	41,18	6	35,29	4	23,53	0	0,00	0	0

Sumber : Data primer diolah

Dari tabel di atas, responden berjumlah 17 orang dengan 16 indikator, total rata-rata persentase 54,04% dengan jumlah 147 responden sangat mengetahui semua indikator input yaitu : persyaratan peserta prakerin, adanya buku panduan pelaksanaan, diadakannya sosialisasi kegiatan tentang waktu pelaksanaan pembekalan prakerin, tujuan pembekalan, materi pembekalan pengisi pembekalan, jumlah peserta pembekalan dalam 1 kali pembekalan, lama masa pembekalan, pendapat terhadap pembekalan, pendapat mengenai bekal keterampilan, pendapat mengenai bekal sikap, jadwal kegiatan program prakerin, ketersediaan sarana dan prasarana, dan kepemadaian sarana dan prasarana, serta perlengkapan atau alat peraga. Total rata-rata persentase 17,65% dengan 48 responden mengetahui keseluruhan dari indikator input, dan total rata-rata persentase 21,69% dengan 59 responden kadang-kadang/cukup mengetahui keseluruhan dari indikator input. Serta 18 responden dengan total rata-rata persentase 6,62% menjawab jarang mengetahui yaitu pada indikator waktu pelaksanaan pembekalan prakerin, tujuan pembekalan, materi pembekalan, pengisi pembekalan, jumlah peserta pembekalan dalam 1 kali pembekalan, dan lama masa pembekalan, serta kepemadaian sarana dan prasarana.

Dari data di atas, dengan total rata-rata persentase 93,38% responden yang terdiri dari peserta sudah sangat mengetahui dan sering mengetahui bahwa untuk menjadi peserta prakerin harus memenuhi syarat yang sudah ditentukan oleh sekolah yaitu telah menempuh kompetensi dasar yang telah ditentukan dan telah menjadi siswa kelas XI semester II, dan sebelum diadakan kegiatan prakerin akan diadakan sosialisasi mengenai

waktu, tujuan, manfaat, materi, jadwal pelaksanaan prakerin. Selain itu peserta juga sangat mengetahui dan mengetahui siapa narasumber, jumlah peserta pembekalan, sarana prasarana yang dimiliki sekolah dan kepemediaan sarana dan prasarana serta perlengkapan yang mendukung kegiatan prakerin. Dengan sangat mengetahui dan mengetahuinya peserta tentang indikator input ini maka peserta akan lebih siap melaksanakan kegiatan prakerin. Namun masih ada 6,62% responden lainnya, jarang dan bahkan tidak pernah mengetahui kegiatan sosialisasi beserta manfaat dan tujuannya, yang mana seharusnya responden tersebut lebih peduli terhadap persyaratan dan persiapan dalam pelaksanaan prakerin sehingga dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang telah ditetapkan sekolah.

3) Ananlisis Process

a. Guru Pembimbing

Tabel 4.9 Jawaban Guru Pembimbing Terhadap Indikator Proses

No	Indikator	Jawaban									
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Kehadiran	2	33,33	1	16,67	3	50,00	0	0	0	0
2	Mengantar peserta Prakerin	1	16,67	3	50,00	2	33,33	0	0	0	0
3	Memonitoring peserta Prakerin	2	33,33	2	33,33	2	33,33	0	0	0	0
4	Menjemput peserta Prakerin	1	16,67	2	33,33	3	50,00	0	0	0	0
5	Hambatan/kesulitan selama Prakerin	1	16,67	3	50,00	2	33,33	0	0	0	0
6	Intensitas bimbingan	2	33,33	2	33,33	2	33,33	0	0	0	0
7	Kualitas bimbingan	1	16,67	2	33,33	3	50,00	0	0	0	0
8	Kemampuan memberi solusi	1	16,67	3	50,00	2	33,33	0	0	0	0
9	Harapan setelah selesai Prakerin	3	50,00	1	16,67	2	33,33	0	0	0	0
10	Pengawasan terkait program Prakerin oleh pihak sekolah	1	16,67	2	33,33	3	50,00	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, jumlah responden 6 orang dengan 10 indikator. Dari 10 butir indikator tersebut 15 responden menjawab sangat mengetahui dengan total persentase 25%, jawaban sering mengetahui dengan total rata-rata persentase 35% sebanyak 21 responden, dan 24 responden dengan total rata-rata persentase 40% kadang-kadang mengetahui pelaksanaan program prakerin yaitu pada indikator kehadiran, pengantaran peserta prakerin, monitoring peserta prakerin, penjemputan peserta prakerin, hambatan/kesulitan selama prakerin, intensitas bimbingan, kualitas bimbingan, kemampuan memberi solusi, dan harapan setelah selesai prakerin, serta pengawasan terkait program prakerin oleh pihak sekolah.

Dari data di atas, diketahui bahwa pengetahuan suah sesuai harapan pada pelaksanaan prakerin, hal ini terlihat dari 10 indikator diberikan nilai sangat mengetahui, nilai sering mengetahui dan nilai cukup mengetahui yaitu dengan total rata-rata persentase 100%. Responden dalam pelaksanaan prakerin sangat antusias dengan mengantar peserta ke lokasi DU/DI masing-masing, memonitor kehadiran, dan memberi solusi apabila peserta mengalami hambatan, serta memberi bimbingan sehingga diharapkan kemampuan dan keterampilan peserta meningkat setelah pelaksanaan prakerin.

b. Instruktur DU/DI

Tabel 4.10 Jawaban Instruktur DU/DI Terhadap Indidkator Proses

No	Indikator	Jawaban									
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Kehadiran	3	50,00	3	50,0	0	0	0	0	0	0
2	Manfaat adanya Prakerin	2	33,33	4	66,67	0	0	0	0	0	0
3	Perlakuan mitra kerja kepada peserta Prakerin	0	0	4	66,67	2	33,33	0	0	0	0
4	Hambatan/kesulitan selama Prakerin	0	0	4	66,67	2	33,33	0	0	0	0
5	Intensitas bimbingan	1	16,67	3	50,00	2	33,33	0	0	0	0
6	Kualitas bimbingan	0	0	4	66,67	2	33,33	0	0	0	0
7	Kemampuan memberi solusi	1	16,67	3	50,00	2	33,33	0	0	0	0

8	Kesan terhadap kemampuan peserta Prakerin dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan kompetensi	1	16,67	4	66,67	1	16,67	0	0	0	0
---	---	---	-------	---	-------	---	-------	---	---	---	---

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden berjumlah 6 orang dengan 8 indikator. Responden sangat mengetahui kehadiran, manfaat adanya prakerin, dan intensitas bimbingan, kemampuan memberi solusi, serta kesan terhadap kemampuan peserta prakerin dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan kompetensi dengan total persentase 16,66%. Responden sering mengetahui kehadiran, manfaat adanya prakerin, perlakuan mitra kerja kepada peserta prakerin dan intensitas bimbingan, kualitas bimbingan, kemampuan memberi solusi, serta kesan terhadap kemampuan peserta prakerin dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan kompetensi dengan persentase 60,42%. Responden kadang-kadang/cukup mengetahui perlakuan mitra kerja kepada peserta prakerin, hambatan/kesulitan selama Prakerin intensitas bimbingan, kualitas bimbingan, dan kemampuan memberi solusi, serta kesan terhadap kemampuan peserta prakerin dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan kompetensi dengan total persentase 22,92%.

Dari hasil di atas, pada komponen process responden sudah baik dan sesuai harapan dalam melaksanakan tugasnya dalam program prakerin ini dengan persentase total 100%. Responden dalam pelaksanaannya mengetahui kehadiran peserta dan melakukan bimbingan yang intens dan berkualitas serta memberi solusi apabila peserta ada kesulitan. Dengan adanya hubungan yang baik antara peserta dan mitra kerja akan membawa dampak positif bagi peserta sehingga responden akan merasakan manfaat prakerin bagi industri dan memiliki kesan yang baik atas kemampuan peserta.

c. Peserta Prakerin

Table 4.11 Jawaban Peserta Prakerin terhadap Indikator Proses

No	Indikator	Jawaban									
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%

1	Kehadiran	6	35,29	5	29,41	4	23,53	1	5,88	1	5,88
2	Mengantar peserta Prakerin	7	41,18	5	29,41	3	17,65	1	5,88	1	5,88
3	Memonitoring peserta Prakerin	10	58,82	3	17,65	2	11,76	2	11,76	0	0,00
4	Menjemput peserta Prakerin	11	64,71	2	11,76	2	11,76	1	5,88	1	5,88
5	Hambatan/ kesulitan selama Prakerin	6	35,29	4	23,53	5	29,41	2	11,76	0	0,00
6	Intensitas bimbingan	5	29,41	7	41,18	3	17,65	2	11,76	0	0,00
7	Kualitas bimbingan	5	29,41	6	35,29	6	35,29	0	0,00	0	0,00
8	Kemampuan memberi solusi	5	29,41	7	41,18	3	17,65	2	11,76	0	0,00
9	Harapan setelah selesai Prakerin	6	35,29	6	35,29	4	23,53	1	5,88	0	0,00
10	Kesan terhadap peningkatan kompetensi peserta Prakerin	3	17,65	5	29,41	9	52,94	0	0,00	0	0,00

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden berjumlah 17 orang dengan 10 indikator. Dari indikator yang ada 64 responden sangat mengetahui dengan total rata-rata presentase 22,15%, responden sering mengetahui 50 orang dengan total rata-rata presentase 17,30% dan responden kadang-kadang/cukup mengetahui kegiatan pelaksanaan prakerin sebanyak 41 orang dengan total rata-rata presentase 14,19%, yaitu pada indikator kehadiran dari sesama peserta, adanya guru pembimbing yang bertugas mengantar peserta prakerin ke DU/DI, monitoring peserta prakerin, dan melakukan penjemputan peserta prakerin dalam pelaksanaan prakerin. Responden juga sangat mengetahui adanya hambatan/kesulitan selama prakerin, adanya bimbingan yang intens dan berkualitas, serta solusi dari pembimbing. Dari 10 indikator, total rata-rata presentase 4,15% responden jarang mengetahui yaitu pada indikator kehadiran, pengantaran peserta prakerin, monitoring, penjemputan peserta prakerin, hambatan/kesulitan selama prakerin, intensitas bimbingan, dan kemampuan memberi solusi, serta harapan setelah selesai prakerin. Serta responden tidak pernah mengetahui dengan total rata-rata presentase 1,04% yaitu pada indikator kehadiran, pengantaran, dan penjemputan peserta prakerin.

Dari data di atas, secara umum responden sudah baik dan sesuai harapan pada pelaksanaan prakerin dengan total 53,64% yaitu dalam pelaksanaan adanya guru pembimbing yang melakukan pengantaran, monitoring peserta, penjemputan dan memberi bimbingan serta solusi pada peserta apabila ada peserta yang mengalami hambatan dan kesulitan. Responden berkesan dalam pelaksanaan prakerin sehingga meningkatkan harapan dan wawasan setelah mengikuti kegiatan prakerin sesuai dengan kompetensi keahlian yang responden miliki. Namun masih ada responden yang menjawab kurang mengetahui dan tidak mengetahui pada indikator sebagian indikator process dengan total persentase 5,19%.

4) Analisa Product
a. Guru Pembimbing

Tabel 4.12 Jawaban Guru Pembimbing Terhadap Indikator Product

No	Indikator	Jawaban									
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Kesesuaian target volume pekerjaan	3	50,00	2	33,33	1	16,67	0	0	0	0
2	Keterampilan peserta Prakerin dalam melakukan pekerjaan	3	50,00	2	33,33	1	16,67	0	0	0	0
3	Peningkatan pemahaman area tugas sebagai siswa	3	50,00	2	33,33	1	16,67	0	0	0	0
4	Manfaat hasil kerja bagi perusahaan/ tempat Prakerin	4	100,00	2	33,33	4	66,67	0	0	0	0
5	Manfaat hasil kerja bagi sekolah	1	16,67	3	50,00	2	33,33	0	0	0	0
6	Waktu perbaikan laporan	0	0,00	3	50,00	3	50,00	0	0	0	0
7	Kualitas penggunaan bahasa	1	16,67	2	33,33	3	50,00	0	0	0	0
8	Ketepatan teknik penulisan	0	0,00	3	50,00	3	50,00	0	0	0	0
9	Kelengkapan pengumpulan data	2	33,33	2	33,33	2	33,33	0	0	0	0
10	Ketepatan penarikan kesimpulan	2	33,33	2	33,33	2	33,33	0	0	0	0

11	Mempresentasikan/ mengadakan sidang laporan Prakerin	2	33,33	1	16,67	3	50,00	0	0	0	0
----	--	---	-------	---	-------	---	-------	---	---	---	---

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden berjumlah 6 orang dengan 11 indikator . Responden sangat mengetahui kesesuaian target volume pekerjaan, keterampilan peserta prakerin dalam melakukan pekerjaan, peningkatan pemahaman area tugas sebagai siswa, manfaat hasil kerja bagi sekolah, kualitas penggunaan bahasa, kelengkapan pengumpulan data peserta, dan ketepatan penarikan kesimpulan serta mempresentasikan laporan prakerin, dengan total rata-rata persentase 25,76%. Responden sering mengetahui semua indikator dengan total rata-rata persentase 36,36% dan responden kadang-kadang mengetahui dengan total rata-rata persentase 37,88%, yaitu : kesesuaian target volume pekerjaan, keterampilan peserta prakerin dalam melakukan pekerjaan, peningkatan pemahaman area tugas sebagai siswa, manfaat hasil kerja bagi perusahaan/tempat Prakerin, manfaat hasil kerja bagi sekolah, waktu perbaikan laporan, kualitas penggunaan bahasa, ketepatan teknik penulisan, kelengkapan pengumpulan data, dan ketepatan penarikan kesimpulan, serta peserta mempresentasikan laporan prakerin.

Dari data di atas, jawaban responden pada 11 indikator sudah baik dan sesuai harapan dalam menyakini bahwa pelaksanaan program prakerin sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan total rata-rata persentase 100%. Responden pada komponen product program prakerin sangat mengetahui bahwa dalam pelaksanaan program telah sesuai dengan buku pedoman mulai dari volume pekerjaan peserta, pemahaman area tugas peserta, tugas akhir peserta berupa laporan tertulis dan presentasi, hingga dengan adanya program ini terjadi peningkatan keterampilan peserta yang sesuai dengan buku pedoman sekolah.

b. Instruktur DU/DI

Tabel 4.13 jawaban Instruktur DU/DI terhadap Indikator Product

No	Indikator	Jawaban									
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Kesesuaian target volume pekerjaan	1	16,67	5	83,33	0	0,00	0	0,00	0	0

2	Keterampilan peserta Prakerin dalam melakukan pekerjaan	1	16,67	5	83,33	0	0,00	0	0,00	0	0
3	Peningkatan pemahaman area tugas sebagai siswa	3	50,00	2	33,33	1	16,67	0	0,00	0	0
4	Kesesuaian pemilihan judul dengan bagian pekerjaan di tempat pelaksanaan Prakerin	3	50,00	2	33,33	1	16,67	0	0,00	0	0
5	Kejelasan uraian kegiatan yang dilakukan di institusi	0	0,00	6	100,0	0	0,00	0	0,00	0	0
6	Kualitas penggunaan bahasa	2	33,33	2	33,33	1	16,67	1	16,67	0	0
7	Ketepatan teknik Penulisan	0	0,00	3	50,00	3	50,00	0	0,00	0	0
8	Kelengkapan pengumpulan data	1	16,67	3	50,00	1	6,67	1	6,67	0	0
9	Ketepatan penarikan kesimpulan dan saran	2	33,33	3	50,00	1	16,67	0	0	0	0
10	Mempresentasikan hasil pelaksanaan Prakerin pada saat sidang laporan Prakerin	2	33,33	3	50,00	1	16,67	0	0	0	0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden berjumlah 6 orang dengan 10 indikator. Responden sangat mengetahui indikator kesesuaian target volume pekerjaan, keterampilan peserta prakerin dalam melakukan pekerjaan, peningkatan pemahaman area tugas sebagai siswa, kesesuaian pemilihan judul dengan bagian pekerjaan di tempat pelaksanaan prakerin, kualitas penggunaan bahasa, kelengkapan pengumpulan data, ketepatan penarikan kesimpulan dan saran, mempresentasikan hasil pelaksanaan prakerin pada saat sidang laporan prakerin dengan total persentase 23,32%. Responden mengetahui semua indikator yaitu : kesesuaian target volume pekerjaan, keterampilan peserta prakerin dalam melakukan pekerjaan, peningkatan pemahaman area tugas sebagai siswa, kesesuaian pemilihan judul dengan bagian pekerjaan di tempat pelaksanaan prakerin, kejelasan uraian kegiatan yang dilakukan di institusi, kualitas penggunaan bahasa, kelengkapan pengumpulan data, dan ketepatan teknik penulisan, ketepatan penarikan kesimpulan dan saran, serta mempresentasikan hasil pelaksanaan prakerin pada saat sidang laporan prakerin, dengan persentase 53,32%. Responden

cukup mengerti pada indikator peningkatan pemahaman area tugas sebagai siswa, kesesuaian pemilihan judul dengan bagian pekerjaan di tempat pelaksanaan prakerin, kualitas penggunaan bahasa, kelengkapan pengumpulan data, dan ketepatan penarikan kesimpulan dan saran, serta mempresentasikan hasil pelaksanaan prakerin pada saat sidang laporan prakerin, dengan persentase 15,01%. Pada indikator kesesuaian target volume pekerjaan, kualitas penggunaan bahasa, kelengkapan pengumpulan data, dan responden kurang mengetahui dengan persentase 5,01%. Sedangkan pada indikator kesesuaian target volume pekerjaan dan kesesuaian pemilihan judul dengan bagian pekerjaan di tempat pelaksanaan Prakerin, responden tidak mengetahui dengan persentase 3,34%.

Dari hasil di atas, responden lebih dominan menjawab mengetahui dibandingkan dengan sangat mengetahui dan cukup mengetahui, dengan total persentase ketiga katagori tersebut 91,65% termasuk dalam kriteria sangat baik. Responden sangat menegtahui bahwa volume pekerjaan peserta, keterampilan dan pemahaman area tugas peserta sesuai dengan target yang telah ditentukan dengan tugas akhir peserta membuat laporan tertulis dan presentasi dihadapan instruktur maupun pembimbing, sehingga akhirnya program ini dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam bidang keterampilan maupun kedisiplinan peserta. Walaupun masih ada responden yang kurang mengetahui dan tidak mengetahui pada indikator kesesuaian target dan pemilihan judul laporan, serta kualitas dan kelengkapan data, dengan total persentase 8,35%.

c. Peserta Prakerin

Tabel 4.14 Jawaba Peserta Prakerin Terhadap Indikator Product

No	Indikator	Jawaban									
		Sll		Srg		Kkg		Jrg		TP	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Kesesuaian pemilihan judul	3	17,65	6	35,29	5	29,41	3	17,65	0	0,00
2	Kejelasan uraian kegiatan	6	35,29	4	23,53	7	41,18	0	0,00	0	0,00
3	Kualitas penggunaan bahasa	9	52,94	5	29,41	3	17,65	0	0,00	0	0,00

4	Ketepatan teknik penulisan	3	17,65	9	52,94	5	29,41	0	0,00	0	0,00
5	Kelengkapan pengumpulan data	2	11,76	7	41,18	8	47,06	0	0,00	0	0,00
6	Ketepatan penarikan kesimpulan dan saran	6	35,29	4	23,53	5	29,41	1	5,88	1	5,88
7	Mempresetasikan kegiatan pada saat sidang laporan Prakerin	2	11,76	8	47,06	6	35,29	1	5,88	0	0,00

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas, responden peserta prakerin berjumlah 17 orang dengan 7 indikator. Pada indikator kesesuaian pemilihan judul, kejelasan uraian kegiatan, kualitas penggunaan bahasa, ketepatan teknik penulisan, kelengkapan pengumpulan data, dan ketepatan penarikan kesimpulan dan saran, serta mempresetasikan kegiatan pada saat sidang laporan Prakerin, responden sangat mengetahui dengan total persentase 10,73%, responden mengetahui dengan total persentase 14,88%, dan responden cukup mengetahui dengan total persentase 13,49%. Sedangkan responden jarang mengetahui dengan total persentase 1,73% pada indikator kesesuaian pemilihan judul, ketepatan penarikan kesimpulan dan saran, dan mempresetasikan kegiatan pada saat sidang laporan Prakerin. Serta 0,35% persen responden tidak mengetahui pada indikator mempresetasikan kegiatan pada saat sidang laporan Prakerin.

Dari data di atas, secara umum responden melakukan kegiatan akhir prakerin sudah baik dan sesuai harapan. Responden sangat mengetahui bahwa dalam penulisan laporan sebagai tugas akhir dari pelaksanaan prakerin, harus ada kesesuaian, kejelasan, kualitas penggunaan bahasa, ketepatan teknik penulisan dan penarikan kesimpulan, serta keharusan presentasi dihadapan instruktur dan pembimbing. Namun masih ada responden yang kurang mengetahui dan tidak mengetahui pada indikator kesesuaian, ketepatan penarikan kesimpulan dan presentasi hasil laporan dengan total persentase 2,08%.

4.1.3 Intrepretasi Data

Program Prakerin Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ) di SMKN 1 Sinabang dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan dunia usaha atau dunia industri (DUDI), bekerja sama dengan lulusan yang sudah meraih kesuksesan melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) serta menjalin kerjasama untuk penempatan siswa Prakerin dan penyaluran kerja lulusan di beberapa tempat praktek. Tidak hanya itu program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang juga melibatkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas agar siswa dapat memahami teori sebelum melakukan program Prakerin jurusan TKJ, sedangkan kepala sekolah guru melakukan koordinasi baik dengan guru maupun kaprokal.

Pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang dilakukan dengan menempatkan siswa-siswa peserta Prakerin jurusan TKJ di hampir seluruh wilayah Aceh, terutama Kota Banda Aceh, seperti Data Center, Internet Service Provider (ISP), BANK, instansi pemerintah dan tokoh serta service komputer. Program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang melibatkan para lulusan untuk dapat berbagai pengalaman dengan peserta yang akan dilibatkan dalam program Prakerin jurusan TKJ.

Jalannya program Prakerin jurusan TKJ SMKN 1 Sinabang tidak dapat dilepaskan oleh dukungan dari berbagai mitra kerja yang berkeinginan menjadikan peserta Prakerin jurusan TKJ sebagai bagian dari tenaga SDM nya setelah menyelesaikan program Prakerin jurusan TKJ tersebut. Hal ini terbukti sebagian peserta TKJ SMKN 1 Sinabang melanjutkan bekerja di tempat magangnya seperti pada.

Tidak hanya itu, ketersediaan fasilitas pendukung dan tenaga SDM dalam rangka menjelankan program Prakerin jurusan TKJ juga menjadi pendukung utama kesuksesan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang tersebut. Begitu pula keterlibatan manajemen yang baik dalam mendukung pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang. Peran elemen sekolah seperti Waka Kurikulum dan tenaga SDM juga memperlancar dalam mendukung program Prakerin jurusan TKJ bagi siswa dan siswa SMKN 1 Sinabang

Pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ oleh pihak SMKN 1 Sinabang selama ini sudah membawa berbagai hasil kepada siswanya dalam memperoleh pekerjaan dan melahirkan para generasi yang mampu bekerja langsung di lapangan terutama dengan mantra kerja selama program Prakerin jurusan TKJ berlangsung. Bentuk keberhasilan dan keberlanjutan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang juga terdapat sebagian siswa/i SMKN 1 Sinabang yang bekerja bukan di tempat mantra tersebut, melainkan di lokasi lain yang sesuai dengan ranah pengetahuan selama mengikuti program Prakerin jurusan TKJ.

4.2 Pembahasan

Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan pembelajaran yang langsung terjun pada DUDI relevan dengan bidang kompetensi keahlian. Ini diperkuat sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 323/U/1997 Pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan sistem ganda yang memadukan dengan sistematis antara program sekolah dan program penguasaan keahlian di perusahaan maupun instansi yang terkait yang bekerja sama dengan sekolah, hal ini untuk mendorong tercapainya tingkat keahlian profesional tertentu. Prakerin yang juga disebut on the job training (OJT), dimaknai sebagai model pelatihan guna memberi kecakapan yang penting guna pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan (Peni, 2009). Praktik Kerja Industri program yang wajib ditempuh oleh para siswa sekolah menengah kejuruan untuk mendapatkan sertifikat keahlian dari bidang keahlian yang ditempuh pada saat di sekolah.

Begitu pula yang terlihat pada program Prakerin yang diberikan SMKN 1 Sinabang kepada siswanya yakni dengan menjalin kerjasama dengan dunia usaha atau dunia industri (DUDI), bekerja sama dengan lulusan yang sudah meraih kesuksesan melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) serta menjalin kerjasama untuk penempatan siswa Prakerin dan penyaluran kerja lulusan di beberapa tempat praktek seperti Data Center, Internet Service Provider (ISP), BANK, instansi pemerintah dan tokoh serta service komputer.

Pelaksanaan program program Prakerin yang diberikan SMKN 1 Sinabang ini juga melibatkan peran penting guru pembimbingan yang berperan sebagai pawasan

kegiatan siswa yang mengikuti program program Prakerin tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian (Mestri, 2021) yang mengemukakan bahwa guru pembimbing program prakerin memonitoring para siswa dengan cara datang secara langsung pada tiap-tiap DUDI yang terdapat siswa disana. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan para siswa, dan menilai para siswa apakah para siswa sudah memenuhi SOP (Standart Operational Procedur) ataukah belum. Kegiatan ini menunjang penilaian guru terhadap masing-masing siswa, sebagai acuan bahwa para siswa sudah siap dan mampu untuk memasuki dunia kerja.

Jalannya program Prakerin jurusan TKJ SMKN 1 Sinabang tidak dapat dilepaskan oleh dukungan banyaknya mitra kerja yang berkeinginan menjadikan peserta Prakerin jurusan TKJ sebagai bagian dari tenaga SDM nya setelah menyelesaikan program Prakerin jurusan TKJ tersebut. Tidak hanya itu, ketersediaan fasilitas pendukung dan tenaga SDM dalam rangka menjelankan program Prakerin jurusan TKJ juga menjadi pendukung utama kesuksesan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang tersebut. Begitu pula keterlibatan manajemen yang baik dalam mendukung pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang. Peran elemen sekolah seperti Waka Kurikulum dan tenaga SDM juga memperlancar dalam mendukung program Prakerin jurusan TKJ bagi siswa dan siswa SMKN 1 Sinabang

Pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ oleh pihak SMKN 1 Sinabang selama ini sudah membawa berbagai hasil kepada siswanya salah satu hal terpenting dari hasil program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang siswa akan memiliki kesiapan yang matang untuk bekerja setelah menyelesaikan pendidikan. Hal ini didukung oleh kajian sebelumnya, seperti kajian (Khairuddin, 2017) yang menyebutkan adanya pengaruh kegiatan prakerin terhadap kesiapan kerja siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang dilakukan setiap setahun sekali dimasa akhir semester dengan melibatkan berbagai elemen sekolah, mulai dari peserta Prakerin jurusan TKJ, guru, kepala sekolah, guru pembimbing, wakil kurikulum, wakil bagian SDM, siswa lulusan/alumni yang sudah berhasil dan pihak DU/DI sebagai mitra kerja dalam pelaksanaan program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang.
2. Hasil dari program Prakerin sebagai tindak lanjut keberhasilan programnya terlihat dari adanya penyerapan tenaga ahli oleh pihak mitra (DUDI) dari kalangan peserta siswa/i SMKN 1 Sinabang yang mengikuti program Prakerin jurusan TKJ. Tidak hanya itu hasil yang dicapai dari program Prakerin jurusan TKJ di SMKN 1 Sinabang ialah banyak siswa yang mendapatkan pekerja di instansi perkantoran dan toko-toko jasa elektronik.

5.2 Saran

Agar hasil kajian ini terealisasikan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah, agar terus melakukan pembenahan dalam rangka mempersiapkan siswa/i untuk mengikuti program Prakerin jurusan TKJ sehingga dapat bekerja sesuai kompetensi yang dimiliki.
2. Kepada siswa/i agar terus mempersiapkan diri dalam rangka mengikuti program Prakerin jurusan TKJ sehingga dapat berhasil dan bekerja sesuai lokasi mitra yang dipilih.
3. Kepada pihak mitra agar terus membuka ruang bagi pihak sekolah untuk bekerja sama dalam pelaksanaan program Prakerin, sehingga membantu dalam peningkatak SDM dan lapangan kerja masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

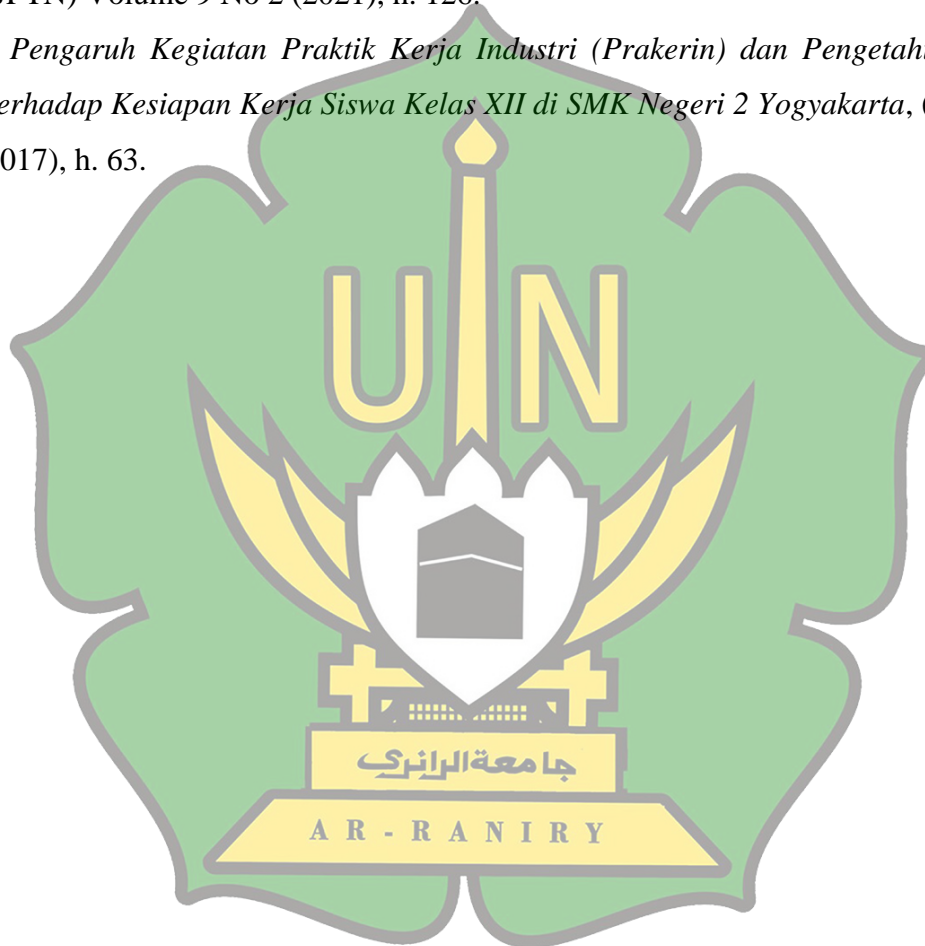
- Chabib Thoah, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Irma Lestari, *Manajemen Praktik Kerja Industri/Instansi (Prakerin) Dalam Mempersiapkan Siswa Untuk Memasuki Dunia Kerja (Studi Kasus Pada SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Skripsi STAIN Purwokerto: tidak diterbitkan, 2012.*
- Mochtar Kusuma, *Evaluasi Pendidikan Pengantar, Kompetensi dan Implentasi*, Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016.
- Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014.
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Panitia Prakerin, *Jurnal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Tahun Ajaran 2018/2019 SMK Komputama Jeruklegi: 2018.*
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rosady dan Ruslam, *Metode penelitian publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Siti Aisyah, *Manajemen Praktik Kerja Industri (Prakerin) Di SMK Negeri 1 Purwokerto tahun pelajaran 2006/2007. Skripsi STAIN Purwokerto: tidak diterbitkan, 2008.*
- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Salatiga: Bina Aksara, 1988.
- Sudjana S, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Educa, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2016.
- Wowo Sunaryo Kusmono, *Dasar-Dasar Pendidikan Vokasi & Kejuruan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

Zenul Mufti, *Evaluasi Praktik Kerja Industri Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) karya Teknologi 2 Jatilawang Kabuapten Banyumas*, SKRIPSI. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.

Peni, *Evaluasi Program Praktik Kerja Industri (Prakerin) Peserta Didik SMK Kelompok Bisnis dan Manajemen di Kota Yogyakarta* (Yogyakarta: UNY, 2009), h. 43.

Mestri, *Evaluasi Program Prakerin di Sekolah SMK Negeri 2 Kediri*, Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN) Volume 9 No 2 (2021), h. 126.

Khairuddin, *Pengaruh Kegiatan Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Pengetahuan Tentang Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMK Negeri 2 Yogyakarta*, (Yogyakarta: UYN, 2017), h. 63.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Rahmat Indra sari
Tempat/Tanggal lahir : Sinabang/07-Des-1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Dusun Sedap Malam, Ds. Suka Maju, Kec. Simeulue Timur
Telp/HP : 082267369387
E-Mail institusi : 170212108@student.ar-raniry.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah Dasar (SD)/Sederajat:
SD Negeri 15 Sinabang
Sekolah Menengah Pertama (SMP) /Sederajat:
SMP Negeri 1 Simeulue Timur
Sekolah Menengah Atas (SMA) /Sederajat:
Madrasah Aliyah Darul Ihsan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Fakultas/Program Studi : Pendidikan Teknologi Indormasi

RIWAYAT KELUARGA

Nama Ayah : Jairudin
Pekerjaan Ayah : Nelayan
Nama Ibu : Junaida
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Lengkap : Dsn. Sedap Malam, Ds, Suka Maju, Kec. Simeulue Timur